

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MUHAMMAD RIZKI NURUL HUDA
NIM : 07410068**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**MUHAMMAD RIZKI NURUL HUDA
NIM : 07410068**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

Oleh:
Muhammad Rizki Nurul Huda
NIM : 07410068

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Zainal Habib, M.Hum
NIP.19760917200604 1 002

Pada tanggal, 15 September 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I

NIP.195507171 98203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA
SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Muhammad Rizki Nurul Huda
NIM : 07410068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah
satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada tanggal, 27 September 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji Utama	: Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I	
	NIP. 195507171 98203 1 005	_____
Ketua Penguji	: Bahrun Amiq, M.Si	
	NIP. 19771224 200801 1 007	_____
Sekretaris/Pembimbing	: Zainal Habib, M.Hum	
	NIP. 19760917 200604 1 002	_____

Mengetahui dan Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171 98203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki Nurul Huda

NIM : 07410068

Alamat : Jl. Pasar Jetis I/60 RT 11 RW 03 kel. Lemah putro Sidoarjo

Menyatakan bahwa Skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang berjudul:

PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI MALANG

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain,-

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 15 September 2011
Penulis,

Muhammad Rizki Nurul Huda

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

32. Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(Al-isro': 32)

QS : Al- Isro':32

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah serta rasa syukur yang mendalam kuhaturkan kepada Alloh SWT atas terselesaikannya penelitian ini. Berkat jerih payah, tetesan keringat serta dukungan dari orang-orang tercinta maka kupersembahkan hasil karyaku ini yang tentu saja jauh sekali bila dikatakan sempurna.

Kepada Ibuku tersayang Hj. Sholicah, wanita paling sabar mendidikku, siang malam tiada henti terpanjat do'a untukku, mendo'akanku dengan cucuran air mata ketika dibawah multazam. Terimakasih berkat do'a ibu yang selalu mengiringi setiap langkahku telah mengantarkanku hingga ujung studiku.

Kepada Ayah tercinta H. Moch Ubaidillah, yang senantiasa tanpa letih berjuang dan berkorban demi keluarga. Dari beliau lah aku belajar tentang nikmatnya keikhlasan.

Kepada semua saudaraku, Fitriah Ardiani, ST. yang selalu mendukungku dan mengkhawatirkanku dikala sakit. Drg. M. Nuruddin yang selalu menyemangati studiku dan Arif Rachman, SE. yang tiada bosan menasehatiku

Kepada kakak-kakak ipar, Mas oky, mbak fitri dan mbak fanni serta keempat keponakanku yang jagoan, zidan, falis, farhan dan Rajwa yang senantiasa menghiasi hari-hariku dengan keceriaan.

Tak lupa ucapan terimakasih kepada adinda Finna Ayu Faizah yang telah membantu penyelesaian penelitian serta menyemangatiku tiada henti hingga saat ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan. Karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “ Pengaruh tingkat Religiusitas dan Kontrol diri terhadap Perilaku seksual Remaja pada Siswa SMA Islam Al Maarif Singosari Malang”.

Penelitian ini disusun atas bekal ilmu dan pengetahuan yang terbatas, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari beberapa pihak akan sulit bagi Penulis untuk menyelesaikannya.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Moh. Anas Noor, SH, MH Selaku kepala sekolah SMA Islam Al Maarif Singosari Malang serta segenap guru- guru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehingga berlangsungnya penelitian ini.
4. Bapak Zainal Habib, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang dengan rela meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya di tengah kesibukannya, untuk membimbing dan memberikan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Lutfi Mustofa, M.Ag, yang telah sabar dalam membina mahasiswa khususnya BEM Fakultas Psikologi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Ungkapan terima kasih dan rasa sayang yang mendalam kepada kedua orang tua khususnya ibunda tercinta
8. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Al-Adawiyah khususnya angkatan 2007, Muchlisson faizin, Rizki Aziz, Dinal, Iqbal, Dauf, Kang syafuruddin serta kelas B *all star* dan sahabat yang lain yang tak mampu disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman Megaputih Outbound Provider dimana tempatku awal kali belajar menjadi trainer.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangaun sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terimakasih penulis. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap akan adanya penelitian lanjutan yang bisa memyempurnakan penyusunan terhadap skripsi ini.

Malang, 15 September 2011

Peneliti,

Muhammad Rizki Nurul Huda

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian terdahulu.....	12
1. Rachmah alifatur	12
2. Mufidah Lilik.	12
3. Azizah Hidayatul.....	13
4. Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono.....	14
B. Religiusitas.....	14
1. Pengertian Religiusitas	14
2. Religiusitas remaja	17
3. Fungsi agama bagi manusia	18
4. Dimensi-dimensi religiusitas.....	19
5. Faktor-faktor religiusitas	23
6. Religiusitas menurut pandangan islam.....	24
C. Kontrol diri.....	26
1. Pengertian kontrol diri.....	26
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri.....	28
3. Jenis-jenis kontrol diri.....	30
4. Teknik kontrol diri.....	31
5. Aspek-aspek kontrol diri	33
6. Fungsi kontrol diri	35
7. Kontrol diri menurut pandangan islam.....	36
D. Perilaku seksual remaja.....	39
1. Pengertian perilaku seksual	39
2. Bentuk-bentuk perilaku seksual	42

3.	Faktor-faktor perilaku seksual.....	43
4.	Dampak perilaku seksual.....	45
5.	Alasan siswa melakukan perilaku seksual pra nikah.....	46
6.	Perilaku seksual menurut pandangan islam.....	48
E.	Hipotesis penelitian.....	50
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Rancangan Penelitian	51
B.	Variabel penelitian	51
C.	Definisi Operasional.....	52
D.	Populasi dan Sampel penelitian	55
E.	Metode pengumpulan data	57
1.	Angket Religiusitas, kontrol diri dan perilaku seksual	57
2.	Metode dokumentasi	70
3.	Metode wawancara	70
F.	Validitas dan reliabilitas.....	71
1.	Validitas	71
2.	Reliabilitas	73
G.	Teknik Analisis Data.....	75
1.	Uji asumsi (multikolinieritas)	75
2.	Analisis Deskriptif	75
3.	Analisis Inferensial.....	77
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil penelitian.....	79
1.	Deskripsi obyek penelitian	79
2.	Profil sekolah.....	80
B.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	81
1.	Hasil Uji Validitas	81
2.	Hasil Uji Reliabilitas	85
3.	Paparan hasil penelitian.....	86
C.	Uji asumsi (multikolinieritas)	91
D.	Uji Hipotesis	92
1.	Uji probabilitas.....	92
2.	Uji-t	93
3.	Analisis Regresi.....	94
E.	Pembahasan.....	96
1.	Tingkat Religiusitas, Kontrol diri dan Perilaku seksual.....	96
2.	Pengaruh Religiusitas, Kontrol diri dan Perilaku seksual.....	101
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	104
B.	Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Norma skor angket Religiusitas	58
Tabel 1.2 Norma skor angket Kontrol diri	58
Tabel 1.3 Norma skor angket Perilaku seksual	59
Tabel 1.4 Kisi-kisi angket Religiusitas.....	62
Tabel 1.5 Blue Print Perilaku Religiusitas	62
Tabel 1.6 Kisi-kisi angket Kontrol diri	64
Tabel 1.7 Blue Print Perilaku Kontrol diri	65
Tabel 1.8 Kisi-kisi angket Perilaku seksual	67
Tabel 1.9 Blue Print Perilaku seksual	69
Tabel 2.0 Data siswa	81
Tabel 2.1 Nomor aitem Valid angket Religiusitas	81
Tabel 2.2 Nomor aitem Valid angket Kontrol diri	83
Tabel 2.3 Nomor aitem Valid angket Perilaku seksual	84
Tabel 2.4 Hasil uji reliabilitas	86
Tabel 2.5 Deskripsi statistik data penelitian.....	87
Tabel 2.6 Rumusan kategori Religiusitas.....	87
Tabel 2.7 Hasil prosentase variable Religiusitas menggunakan skor hipotetik	88
Tabel 2.8 Rumusan kategori Kontrol diri.....	89
Tabel 2.9 Hasil prosentase variable Kontrol diri menggunakan skor hipotetik	89
Tabel 3.0 Rumusan kategori Perilaku seksual.....	90
Tabel 3.1 Hasil prosentase variable Perilaku seksual	

	menggunakan skor hipotetik	90
Tabel 3.2	Multikolinieritas	91
Tabel 3.3	Hasil Uji ANOVA	93
Tabel 3.4	Hasil Uji-t	94
Tabel 3.5	Hasil Uji Regresi	95

ABSTRAKSI

Rizki, Muhamad, N.H. 2010. *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Kontrol Diri terhadap Perilaku seksual Remaja pada Siswa SMA Islam Al Maarif Singosari Malang*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Zainal Habib, M.Hum.

Kata Kunci: Religiusitas, Kontrol diri, Perilaku Seksual.

Pada masa remaja ketertarikan akan seksualitas sangat tinggi dikarenakan pada usia tersebut remaja mengalami perkembangan psikis serta pertumbuhan biologis yang pesat, kontrol diri memungkinkan individu untuk mengontrol perilaku seksual remaja. Karena pada masa remaja telah tertanam nilai kesadaran untuk lebih mengontrol perilakunya. Religiusitas juga memungkinkan untuk mereduksi perilaku seksual remaja, karena didalamnya tercantum beberapa dimensi, khususnya dimensi pengamalan yang mewajibkan individu untuk mengamalkan apa yang diperintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Meskipun demikian, berdasar wawancara dan observasi menunjukkan masih terdapat remaja yang mana adalah siswa SMA Islam Al maarif Singosari malang yang berilaku seksual tidak sesuai dengan aturan, norma dan nilai yang berlaku, baik sosial maupun keagamaan.

Rumusan masalah penelitian : (1) Bagaimana tingkat Religiusitas pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?. (2) Bagaimana tingkat kontrol diri pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?. (3) Bagaimana tingkat perilaku seksual pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?. (4) Adakah pengaruh Tingkat Religiusitas dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Variabel penelitian terdiri dari variabel Religiusitas, Kontrol diri, Perilaku Seksual.. Pengumpulan datanya melalui: (1) Dokumentasi(2) wawancara(3)Angket/Kuesioner. Data diambil dari 54 responden (25%) dari total populasi 216.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Tingkat Religiusitas Siswa kela XI SMA Islam Al maarif Singosari Malang adalah tinggi. (2) Tingkat Kontrol diri Siswa kela XI SMA Islam Al maarif Singosari Malang adalah tinggi.. (3) Tingkat Perilaku seksual Remaja pada Siswa kela XI SMA Islam Al maarif Singosari Malang adalah rendah.

Berdasarkan nilai probabilitas $p = 0.000 < 0.05$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa yang berpengaruh terhadap variable Perilaku seksual adalah Kontrol diri yang didasarkan pada nilai t hitung 4,670 lebih besar dari t tabel 2,008. Selanjutnya, berdasarkan dari hasil analisis Regresi linier berganda diketahui nilai R^2 sebesar 0,270 artinya variable kontrol diri mempengaruhi perilaku seksual sebesar 27% dan 73% lainnya dipengaruhi oleh variable lain.

ABSTRACT

Rizki, Muhamad, N.H. 2011. *The Effect of Religiosity and Self Control's Level toward Sexual Behavior in SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang*. Thesis, Psychology department, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Zainal Habib, M.Hum.

Key Term: Self Control, Sexual Behavior, Religiosity

Due to the physical development and biological improvement, adolescence has high intention in sexuality issues. Self control in adolescence is developed to reduce adolescence's sexual behavior. Other than self control, religiosity also contributes to to reduce sexual behavior in adolescence. Religiosity gives adolescence rule of life, what should human do or do not do and asks for good deed and leaves the bad one. Although the religiosity gives positive contribution for adolescence's life, the fact that student of SMA Islam Ma'arif Singosari Malang did not obey this rule of religion, even some of them were doing some sexual activity that against the rule of religion and social norm.

This research strives to get answers about the problem as follows: (1) How is the level of religiosity in SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang? (2) How is the level of self control in SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang? (3) How is the level of sexual behavior in SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang? (4) Is there any affect of religiosity and self control's level toward sexual behavior in SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?

The descriptive quantitative research design was used in this research, with three variables. Self Control, Religiosity and Sexual Behavior. The chosen population is class XI student of SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang. The researcher used purposive random sampling to get 54 students from 216 of total population or 25% of population.

The result of the research is described as follows: (1) Most of student level of religiosity is in high level. It is shown by the percentage result, the result is 70% or 38 students that have high level of religiosity. (2) The level of self control in class XI students of SMA Islam Al maarif Singosari Malang is high. It is shown by the percentage result, the result is 65% or 35 students have high level of self control. (3) Most of student level of sexual behavior is in low level. It is shown by the percentage result, the result is 89% or 48 students that have low level of sexual behavior.

According to the value of $p = 0.000 < 0.05$ it means that H_a is accepted and H_o is denied. The result of t-test yield that the self control affects sexual behavior but the religiosity does not has any affect toward sexual behavior. 27% of sexual behavior is affected by self control and 73% other is affected by another variables.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting artinya untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas manusia yang ada di negara tersebut khususnya generasi muda. Salah satu jalur strategis yang dapat digunakan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas itu tentunya adalah jalur pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena dari sistem pendidikan yang berdasarkan nilai filosofis bangsa, akan melahirkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan suatu bangsa¹. Lembaga pendidikan itu sendiri memiliki berbagai macam latar belakang dan format pendidikan yang berbeda. Salah satunya adalah pendidikan berbasis agama, seperti halnya MI (Madrasah Ibtidaiyah), Mts (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Yang mana model pendidikan tersebut memiliki kurikulum yang sedikit berbeda, yaitu lebih banyaknya mata pelajaran agama dibandingkan dengan lembaga pendidikan seperti SD, SMP maupun SMA yang menerapkan pendidikan agama yang minim.

¹ Farid Hasym.2003 Jurnal "El-Harakah" edisi 60 tahun XXIV, Juli-Oktober hal 19

Diharapkan dengan banyaknya mata pelajaran pendidikan Agama tersebut dapat menanamkan nilai-nilai agama serta dapat membentuk pribadi yang memiliki religiusitas yang tinggi². Karena Religiusitas adalah salah satu faktor pembentukan kepribadian siswa, karena agama dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif³. Jalaluddin juga menyatakan salah satu fungsi agama adalah fungsi kreatif, agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif⁴.

Salah satu problem perkembangan remaja tingkat SMA yaitu minat dan motivasi terhadap seksualitas. Sehubungan dengan hal ini, Santrock menggambarkan sebagai berikut :

During adolescence, the lives of male and female become wrapped in sexuality...adolescence is a time of sexual exploration and experimentation, of sexual fantasies and sexual realities, of incorporating sexuality into one's identity. Adolescents have an almost insatiable curiosity about sexuality's mysteries. They think about whether they are sexually attractive, whether they will grow more, whether anyone will love them, and whether it is normal to have sex. The majority of adolescents manage eventually to develop a mature sexual identity, but for most there are periods of vulnerability and confusion along life's sexual journey⁵.

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa remaja memiliki minat yang sangat tinggi terhadap sex. Karena masa remaja adalah saat dimana mereka mengeksplorasi dan bereksperimen atas fantasi seksual dan realita seksualnya, hal ini akan menjadi masalah bila minat tersebut disalurkan secara langsung tanpa mepedulikan norma agama maupun masyarakat yang berlaku. Orang tua dan guru tidak dapat mengawasi remaja dari dekat seperti yang dilakukan ketika masih

² Wawancara pribadi terhadap waka kurikulum SMA ISLAM AL MAARIF S ingosari Malang (30 Mei 2011)

³ Fuad Nashori.2002, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami* .hal 99

⁴ Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama (edisi revisi)*. Jakarta: hal 263

⁵ Desmita. 2005. *Psikologi perkembangan*.Rosdakarya . Bandung. Hal. 222

anak-anak. Oleh karena itu, sekarang remaja harus bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya sendiri. Bila dahulu dipercaya bahwa ketakutan baik akan hukuman maupun penolakan sosial merupakan pencegahan terbaik untuk melakukan kesalahan, sekarang hal itu dimengerti sebagai sumber motivasi berdasarkan pengendalian dari luar yang hanya efektif bila ada perilaku yang nyata-nyata salah dan hukuman bagi pelakunya⁶.

Salah satu riset yang dilakukan oleh pusat studi hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta tahun 2007 dengan judul Hubungan religiusitas dengan perilaku porno aksi dikalangan remaja, ditemukan sekitar 15% dari 202 responden remaja berumur 15-25 tahun sudah melakukan hubungan seks, karena terpengaruh oleh tayangan porno aksi, melalui internet VCD, TV dan bacaan porno. Dari riset itu juga terungkap 93,5% remaja sudah menyaksikan VCD porno dengan alasan sekedar ingin tahu 69,6% dan alasan lain 18,9%⁷.

Akhir-akhir ini sering terjadi pelampiasan perilaku seksual yang menyimpang. Salah satunya yang pernah dimuat oleh media massa, disitu tertuliskan : “4 remaja gilir satu gadis”. Berita tersebut dilaporkan terjadi di wilayah kota Malang selatan tepatnya di kecamatan Pagak. Ironisnya adegan mesum tersebut direkam menggunakan kamera *handphone* dan pelaku adegan tersebut adalah 4 remaja SMA. Dan kini video adegan mesum tersebut telah menyebar di wilayah Malang selatan. Menurut keterangan redaksi, dalam adegan

⁶ Hurlock. *Sutu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi kelima. Jakarta. Hal. 226

⁷ Admin 2007. *Hubungan religiusitas dengan porno aksi dikalangan remaja*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

tersebut tidak ada tanda-tanda kekerasan atau pemerkosaan melainkan seperti adegan layaknya suami istri⁸.

Dari salah satu riset dan fakta diatas membuktikan bahwa dalam masa remaja, keingintahuan remaja akan seksualitas sangat tinggi. Dengan keingintahuan mereka tersebut mereka mengeksplorasi dan bereksperimen segala sesuatu yang berhubungan dengan seks. Baik itu melalui media Internet, VCD porno, TV dan bahkan melakukan eksplorasi seksual terhadap diri sendiri maupun lawan jenis. Dan aktivitas tersebut dilakukan mulai tanpa penetrasi maupun dengan penetrasi secara langsung. Hal ini dikarenakan kurang adanya kontrol diri (*self control*) dalam diri sehingga mereka tidak dapat mengarahkan serta mengendalikan keingintahuan akan seksualitas, dan akhirnya mereka bereksplorasi, mengeksploitasi serta bereksperimen terhadap perilaku seksualnya tanpa kendali. Kemudian terjadilah perilaku yang keluar dari nilai serta norma agama, social dan kesusilaan.

Sebenarnya pada masa remaja telah tertanam nilai-nilai kesadaran, sehingga pengawasan seperti halnya pada masa anak-anak sudah tidak diperlukan lagi. Menurut Kohlberg (1969) pada masa remaja adalah tahap *conventional* pada individu, yang mana individu sudah mulai menginternalisasikan aturan dan mulai menyadari kebutuhan akan kehidupan sosial yang teratur. Individu melaksanakan aturan bukan sekedar untuk menghindari hukuman dan mendapatkan imbalan,

⁸ Harian surya. 9 Juni 2011. Hal 5

melainkan untuk menjadi individu yang menyenangkan bagi orang lain dan individu yang baik secara sosial, demi tercapainya kehidupan sosial yang teratur.⁹

Adanya kontrol diri sangat penting dalam perilaku seksualitas remaja, dengan adanya kontrol diri remaja akan mampu mengendalikan rasa ingin tahu mereka akan seksualitas dengan cara yang wajar dan sesuai dengan nilai, serta norma agama, sosial dan kesusilaan. Dengan adanya kontrol diri pula remaja akan mampu mengarahkan perilaku seksualnya kearah yang lebih positif.

Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Goldfriend dan merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan¹⁰.

Menurut Mahoney dan Thoresen, kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian

⁹ Gunarsa, singgih 2004. *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. Hal 252

¹⁰ Ghufro M. Nur & Rini Risnawita S.2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. Hal.22.

dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsive terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka¹¹. Tidak semua individu memiliki kontrol diri yang baik, sehingga mereka kurang mampu dalam menyeleksi perilaku yang akan mereka lakukan, meskipun mereka tahu baik atau buruknya perilaku tersebut.

Religiusitas memungkinkan remaja untuk mereduksi perilaku seksual mereka karena religiusitas adalah sikap batin pribadi (*personal*) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain, yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia¹².

Gazalba (1987) mengemukakan bahwa Religiusitas (keberagamaan) berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin berarti “religio” yang akar katanya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya¹³.

Penelitian yang dilakukan Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono yang bertemakan Religiusitas dan perilaku seks pada dewasa awal diperoleh bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = -0.378$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.007 ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas, dengan demikian

¹¹ Ibid. Hal 23.

¹² Dalam Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono. *laporan penelitian. 2008 religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal* .

¹³ Ghufro M. Nur & Rini Risnawita S.2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. Hal.167

hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi yang negatif menunjukkan arah korelasi kedua variabel adalah negatif, bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seks bebasnya¹⁴.

Derdasar penelitian diatas membuktikan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan memiliki Perilaku seksual yang rendah dalam hal ini adalah seks bebas. Uniknya, dewasa ini banyak terjadi pelecehan seksual, eksploitasi seksual hingga perkosaan kerap dilakukan oleh banyak individu yang dinilai memiliki religiusitas yang tinggi. Sering kita mendengar pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang santri, pelajar SMA yang memiliki *background* agama, bahkan seorang kyai melakukan perbuatan yang sangat tidak pantas tersebut. Sebuah media massa harian Kompas pernah memuat berita tersebut, disitu tertulis “Santri diperkosa sampai hamil dua kali”. Kejadian ini terjadi di desa Kaumrejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Seorang kyai tersebut diduga telah memerkosa dua orang santriatinya bahkan salah satu dari santriatinya tersebut mengaku telah menggugurkan kandungannya hingga dua kali¹⁵.

Ketika melihat fakta diatas sebenarnya unik sekaligus ironis. Seorang kyai yang dianggap memiliki tingkat religiusitas/keberagamaan (karena dia seorang kyai) dan kontrol diri yang tinggi (karena dia tokoh masyarakat yang tentu saja akan menjaga perilakunya) melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial.

¹⁴ Dalam *Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono.laporan penelitian. 2008* religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal

¹⁵ *Harian Kompas 22 november 2008.*

Bermula dari fenomena diatas maka peneliti selanjutnya melakukan wawancara pribadi yang dilakukan kepada salah seorang siswi SMA Islam Al-Maarif yang mana SMA tersebut merupakan objek penelitian peneliti. “disini banyak juga mas yang pacarannya aneh-aneh, ada yang cuma ngobrol-ngobrol aja, pegangan tangan sampai pangku-pangkuan. Gitu tu juga biasa aja mas, bahkan dulu juga ada yang sampai kepergok sama pak Rf (guru TATIB) ciuman di kelas waktu pulang sekolah, ya langsung aja disidang di kantor”¹⁶.

Selain itu peneliti juga pernah mewawancarai salah seorang siswa yang pada saat itu sedang mengikuti latihan ekstra kulikuler. “wah anak-anak tu kalo pacaran kadang parah juga, dulu kakak kelas saya cewek, ketahuan sama bapak kosnya kalo dia bawa pacarnya ke kamar kos, pas di interogasi dia ngakunya udah sering banget bawa pacarnya. Selain itu pernah juga dulu ada yang dikeluarin gara-gara kasus hamil sama pacarnya”¹⁷.

Realita diatas justru terbalik, seharusnya mereka lebih memahami serta menghindari perilaku seksual yang melanggar norma tersebut, karena mereka telah mendapatkan pelajaran, aturan serta norma keagamaan melebihi sekolah pada umumnya. Permasalahan mengenai Religiusitas, Kontrol Diri dan perilaku seksual Remaja pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang layak diteliti. Adakah Religiusitas dan lingkungan religius seperti yang terdapat pada sekolah berpengaruh pada perilaku seksual, dan apakah Kontrol diri pada usia remaja itu belum mampu untuk mereduksi dan mengarahkan perilaku seksual sesuai dengan Norma, aturan dan tata tertib sekolah, sosial maupun agama yang berlaku.

¹⁶ wawancara pribadi terhadap siswa SMA Islam Al Maarif Singosari Malang (01 Juni 2011)

¹⁷ wawancara pribadi terhadap siswa SMA Islam Al Maarif Singosari Malang (01 Juni 2011)

Berdasar dari realita serta fakta diatas maka peneliti berniat untuk meneliti tentang Pengaruh Tingkat Keberagamaan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat Religiusitas pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?.
2. Bagaimana tingkat kontrol diri pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?.
3. Bagaimana tingkat perilaku seksual pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?.
4. Adakah pengaruh Tingkat Religiusitas dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang?.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Religiusitas pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat Kontrol diri pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang.

3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku seksual pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Religiusitas dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pada siswa SMA Islam Al-Maarif Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi psikologi pendidikan karena dapat memberikan masukan pada bagian Tata tertib, BP dan BK dalam mengatasi permasalahan seksualitas pada peserta didik. Mengingat permasalahan seksualitas kini semakin kompleks.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memahami tentang perkembangan Psikologis pada masa remaja khususnya pada perkembangan religiusitas, kontrol diri dan perilaku seksual remaja serta solusi dalam menghadapinya.

4. Manfaat bagi pihak Sekolah

Dalam hal ini adalah pihak dari SMAI AL-MAARIF. Pihak sekolah akan mendapat masukan dari penelitian ini mengenai problematika peserta didik berikut cara penyelesaiannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Rakhmah, Alifatur. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dengan Tingkat Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin*

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi produk moment dari Karl Pearson menunjukkan bahwa tingkat religiusitas santri tinggi 63.4%, sedang 36.6%, dan rendah 0%. Sedangkan untuk tingkat disiplin santri diperoleh prosentase kategori tinggi 81.7%, sedang 18.3%, dan rendah 0%. Hasil analisis korelasi antar dua variabel diketahui nilai r hitung (0.569) $>$ r tabel (0.306), artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan tingkat disiplin santri. Dimana apabila semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat disiplin santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

2. Mufidah, Lilik. 2008. *"Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Siswa SMKN 2 di Kota Malang"*

Hasil penelitian yang didapatkan, dapat diketahui bahwa tingkat kontrol diri siswa berjumlah 1 orang (2,5%) pada kategori tinggi, 33 orang (82,5%) pada kategori sedang dan 6 orang (15%) pada kategori rendah. Sedangkan pada variabel perilaku seks pra nikah, untuk kategori tinggi berjumlah 17 orang (42,5%), 13 orang (32,5%) pada

kategori sedang dan 10 orang (25%) pada kategori rendah. Dari uji korelasi *Product Moment* Karl Person dengan menggunakan bantuan SPSS 11.5 for windows tidak didapatkan hasil koefisien korelasi, dengan menunjukkan hasil yaitu 0,035 dengan signifikansi 0,830 lebih >0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seks pra nikah. Maka, hipotesis (H_a) yang berbunyi : “Ada hubungan negatif antara “kontrol diri dengan perilaku seks pra nikah, semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah pula perilaku seks pra nikah “ di tolak.

3. Azizah, Hidayatul. 2009. Pengaruh penciptaan suasana Religius terhadap kesehatan mental di panti asuhan Zainuddin sepanjang sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini adalah penciptaan suasana religius di Panti Asuhan Zainuddin dapat berjalan dengan baik, yang semua itu tidak lepas dari pengawasan pengurus dan pengasuh serta adanya partisipasi dari anak-anak panti. Penciptaan suasana religius dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dengan diperolehnya ketenangan jiwa, dapat mengontrol emosi, dapat mudah menerima pelajaran serta meningkatnya kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik.

4. Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono.laporan penelitian. *2008 religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal* .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal. Berdasarkan

analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (2-tailed), diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = - 0,378$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku seks bebas, dengan demikian hipotesis di dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi yang negatif menunjukkan arah korelasi kedua variabel adalah negatif, bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku seks bebasnya. Dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku seks bebasnya.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas sebagian besar belum meneliti secara kompleks mengenai Perilaku seksual pada remaja. Dalam penelitian yang peneliti susun, peneliti menambahkan beberapa variabel yakni Religiusitas dan kontrol diri yang mana hal ini membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain

B. RELIGIUSITAS

1. Pengertian Religiusitas

Pengertian Religiusitas itu sendiri adalah sebagai berikut; Istilah agama (*religion*) berasal dari dua kata dalam bahasa latin, yaitu *legare* dan *religio*. *Legare* berarti proses pengikatan kembali atau penghubungan kembali. Religiusitas adalah sikap batin pribadi (*personal*) setiap manusia di hadapan Tuhan yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain,

yang mencakup totalitas kedalam pribadi manusia (Dister, 1988). Sebagai sikap batin, religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari implementasi perilaku religiusitas itu sendiri¹.

Gazalba (1987) mengemukakan bahwa Religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin berarti “reilgio” yang akar katanya adalah *religure* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Anshori (1980) membedakan istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati seseorang dalam hati. Pendapat tersebut senada dengan Dister dalam Subandi (1988) yang mengartika religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Monks dkk. (1989) mengartikan keberagamaan sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Yang Maha Kuasa yang memberikan rasa aman².

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (being religious), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (having

¹ Daradjat, z,1991. Ilmu jiwa agama.jakarta. bulan bintang.

² Ghufroon M. Nur & Rini Risnawita S.2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. Hal.168.

religion). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap social keagamaan.

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah, dan akhlaq. Atau dengan ungkapan lain : iman, Islam dan ihsan. Bila semua unsur diatas telah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.

Daradjat dalam bukunya "ilmu jiwa agama", mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasan yang membawa kepada keyakinan yang didasarkan pada tindakan³.

Dalam suatu penelitian mengemukakan bahwa :

Religious orientation tends to fit into one of three categories - "fundamental, moderate, or liberal" (MacDonald, 1995). Similarly, religiosity refers to the frequency of religious practices and the strength of the religious beliefs behind them. The current research will examine religiosity and refer to it as the strength or extent of the individual's religious beliefs and practices⁴.

Dari beberapa paparan diatas, menunjukkan bahwa religiusitas merupakan suatu entitas keagamaan yang menyangkut hubungan serta kedekatan manusia dengan tuhan. Hubungan serta kedekatan tersebut

³ Daradjat, z,1991. Ilmu jiwa agama.jakarta. bulan bintang.

⁴ Jurnal. Amanda Stanke. *Religiosity, Locus of Control, and Superstitious Belief*. UW-L Journal of Undergraduate Research VII (2004)

diimplementasikan dalam akidah, syariah dan akhlak yang mengacu pada keyakinan beragama dan implementasi perilaku beragama.

2. Religiusitas remaja

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Adams & Gullota (1983), agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

Dibandingkan masa awal anak-anak misalnya, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa anak-anak (ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik) tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin mencari sebuah konsep yang lebih mendalam mengenai tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya⁵.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja, remaja telah memiliki kesadaran untuk beragama. Karena agama mengajarkan tingkah laku yang baik, makna hidup dan memberikan rasa aman saat dimana mereka mencari eksistensi diri.

⁵ Desmita. 2005. *Psikologi perkembangan*. Bandung. Hal. 208

3. Fungsi Agama Bagi Manusia

Menurut Jalaluddin (2004) agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut⁶ :

a. Fungsi edukatif

Ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hal ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.

b. Fungsi penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat.

c. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama.

d. Fungsi pengawasan sosial

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.

e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan ; iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok

⁶ Jalaludin.1998. *Psikologi agama. Edisi II cetakan ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada

maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.

f. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut sebelumnya.

4. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark seperti yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu⁷:

a. Dimensi keyakinan (ideologi)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya keEsaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah gaib yang diajarkan agama.

⁷ Nashori, Fuad & Mucharam, R D. Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami. Hal: 78-82

b. Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik)

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah azza wa jalla. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Selain itu juga mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam dimensi ini antara lain seperti sholat, puasa Ramadhan, zakat, ibadah haji, i'tikaf, ibadah qurban, serta membaca alqur'an. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu:

- i. Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharapkan para penganut melaksanakannya.
- ii. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

c. Dimensi pengamalan

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu, dan lain sebagainya.

d. Dimensi ihsan (penghayatan)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal, maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan do'a-do'a di dengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-

asma Allah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

e. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme eksoterik. Maka, dimensi ini meliputi empat bidang, yaitu akidah, ibadah, akhlak, sertam pengetahuan alqur'an dan hadist.

Jadi, dimensi-dimensi religiusitas dalam hal ini terdiri dari dimensi keyakinan (ideologi), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi pengamalan, dimensi ihsan (penghayatan), dan dimensi pengetahuan. Yang mana dari serangkaian dimensi religiusitas diatas berpengaruh terhadap tingkat religiusitas seseorang.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan menurut Thouless adalah :

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).

- b. Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai:
 - i. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain.
 - ii. Konflik moral (faktor moral)
 - iii. Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)

- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap:
 - i. Keamanan
 - ii. Cinta kasih
 - iii. Harga diri, dan
 - iv. Ancaman kematian

- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

Jadi, beberapa hal yang dapat mempengaruhi religiusitas antara lain yaitu pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial), pengalaman keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi (keamanan, cinta kasih, harga diri, kematian), serta berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).

5. Religiusitas menurut pandangan Islam dalam Al-qur'an

Alloh SWT. Memerintah kita untuk beriman secara penuh dan menjauhi musuh besar umat Islam yakni syaitan. Sebagaimana yang difirmankan dalam al qur'an surat Al baqoroh ayat 208 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السَّلٰمِ كٰفَّةً وَّلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu⁸.

Setelah membaca serta memahami firman Alloh SWT diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Alloh SWT menyerukan kepada mukminin untuk masuk kedalam Islam sepenuhnya, memahami serta mengamalkan ajaran Islam sepenuhnya.

Selanjutnya Alloh SWT melarang semua orang mukmin untuk mengikuti langkah syaitan, dalam hal ini yaitu berbuat dzolim terhadap sesame, berbuat rusak, menuruti hawa nafsu dan lain sebagainya. Karena hal tersebut merupakan jalan sesat yang secara nyata diarahkan syaitan agar kita terjerumus didalamnya, mengikuti jejak syaitan hingga ke neraka. Maka dari itu kita wajib menghindarinya karena syaitan juga adalah musuh yang nyata bagi bani Adam.

⁸ Al qur'an dan terjemahan. CV Menara Kudus.

Disamping itu kita juga wajib memupuk dan menumbuhkan bibit keslaman dalam diri kita. Bibit-bibit keagamaan tersebut hanya akan berkembang baik dan optimal bila terdapat seperangkat keyakinan dan aturan yang searah dengannya. Agama Islam, sebagaimana diungkapkan sendiri oleh Allah adalah merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia, seperti yang tersebut dalam surat Ar-Ruum:30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui⁹

Disini yang dimaksudkan dengan fitrah Allah adalah ciptaan Allah yaitu manusia. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama. Yaitu tauhid. kalau ada manusia bertauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak bertauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan dan jauh dari Allah serta rosulnya.

C. Kontrol diri

1. Pengertian kontrol diri

Menurut Calhoun dan acocella, kontrol diri adalah pengaturan proses-proses fisik dan psikologis dari perilaku seseorang, dengan kata

⁹Ibid

lain, kontrol diri merupakan serangkaian proses membentuk dirinya sendiri¹⁰.

Menurut Berk (1993), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial¹¹.

Messina & messina (2003) menyatakan bahwa kontrol diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkalkan pengrusakan diri (*self-destruction*), perasaan mampu pada dirinya sendiri, perasaan mampu (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi. Sedangkan Papalia et al (2004) menyatakan *self control* adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan-dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol diri dari lingkungan¹².

Beberapa para ahli menyatakan bahwa kontrol diri merupakan konsep yang diaplikasikan pada analisis pemecahan masalah, kemampuan berpikir dan kreativitas seseorang. Kontrol diri merupakan suatu prosedur pengembangan tingkah lakunya yang dilakukan individu terhadap dirinya dalam usaha pengembangan diri yang optimal. Kontrol diri dianggap

¹⁰ Calhoun, Acocella. 1995. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Terjemahan oleh satmoko. Semarang IKIP Semarang. Hal 130.

¹¹ Gunarsa, Singih 2004. *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. Hal 251

¹² Ibid hal 251.

sebagai keterampilan yang sangat berharga, dengan mengguakan kontrol diri seseorang akan menjadi penguasa yang baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan di luar dirinya.

Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa ada dua alasan yang mengharuskan pelakunya mengontrol perilakunya, pertama bahwa individu merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri sehingga membutuhkan orang lain, namun agar individu tidak melanggar hak-hak orang lain serta tidak membahayakan orang lain, maka individu tersebut harus mengontrol perilakunya. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk selalu konsisten dalam memenuhi tuntutan tersebut maka dibutuhkan kontrol diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu idal melakukan hal-hal yang menyimpang¹³.

Kemampuan mengontrol diri berkembang seiring dengan usia. Salah satu tugas perembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya kemudian bersedia membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan social, tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam (punishment) seperti yang dialami waktu anak-anak¹⁴

Kemampuan mengontrol diri pada remaja juga berkembang seiring dengan perkembangan emosi. Remaja dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada masa akhir remaja tidak “meledakkan”

¹³ Calhoun, Acocella. 1995. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Terjemahan oleh satmoko. Semarang IKIP Semarang. Hal 150.

¹⁴ Hurlock E. B. 1980. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Keidupan*. Jakarta. Erlangga. Hal 29

emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat serta tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima¹⁵.

Berdasarkan pada beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan-dorongan atau keinginan dalam dirinya pada perilaku yang sesuai dengan kelompok maupun lingkungan dimana individu tersebut berada.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana factor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik bagi dirinya¹⁶.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi keluarga. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan kontrol diri

¹⁵ Ibid. Hal 213

¹⁶ Ibid. Hal . 214

seseorang. Bila orang tua menerapkan pada anaknya sikap disiplin intens sejak dini dan orang tua bersikap konsisten terhadap semua konsistensi yang dilakukan anak bila menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak, akan menjadi kontrol diri bagi dirinya. Teladan dan contoh sangat penting, orang tua yang tidak mampu dan tidak mau mengontrol emosinya terhadap anak akan semakin memperburuk keadaan¹⁷.

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internal adalah segala aspek yang ada dalam diri individu itu sendiri baik itu afeksi, kognisi serta psikomotornya. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan dimana individu berada dan mengadopsi perilaku atau pendidikan yang tertanam padanya. Kedua faktor diatas mempengaruhi kontrol diri individu. Dengan demikian individu dapat mengontrol perilaku tampak dan tidak tampak pada dirinya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block and Block ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus

¹⁷ Ibid. Hal . 213

- b. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan implus yang bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate control*, yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.

Menurut Safarino, kontrol diri yang digunakan individu dalam menghadapi suatu stimulus meliputi:

- a. Kontrol perilaku, yaitu kemampuan dalam mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi akibat dari stressor. Tindakan ini dapat berupa pengurangan intensitas kejadian atau memperpendek durasi kejadian.
- b. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan proses berpikir atau strategi untuk memodifikasi akibat dari stressor. Strateginya dapat berupa penggunaan cara yang berbeda dalam memikirkan kejadian tersebut atau memfokuskan pada pemikiran yang menyenangkan atau netral.
- c. Kontrol pengambilan keputusan, yaitu kesempatan untuk memilih antara prosedur alternatif atau tindakan yang dilakukan.
- d. Kontrol informasi, yaitu kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, mengenai kejadian yang menekan, kapan akan terjadi, mengapa dan apa konsekuensinya. Kontrol informasional dapat mengurangi stres dengan meningkatkan kemampuan seseorang untuk memprediksi dan mempersiapkan apa yang akan terjadi dan mengurangi ketakutan seseorang dalam menghadapi sesuatu yang tidak diketahuinya.

- e. Kontrol Retrospeksi, yaitu kemampuan yang menyinggung kepercayaan mengenai apa atau siapa yang menyebabkan kejadian yang menekan setelah kejadian tersebut terjadi¹⁸.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kontrol diri akan berfungsi untuk merespons berbagai stimulus yang diterima dan kemudian dimanifestasikan dengan tindakan kontrol diri. Dan jenis kontrol diri itu sendiri meliputi perilaku (behavior), kognisi serta afeksi.

4. Teknik kontrol diri

Skinner mengemukakan beberapa teknik yang dapat digunakan untuk melaksanakan kontrol diri yaitu:

- a. Pengendalian dan pertolongan fisik, proses di mana seseorang individu dapat mengontrol tingkah laku dengan pengendalian fisiknya.
- b. Perubahan stimulus, selain membuat respon yang mungkin dan tidak mungkin, juga dapat membuat atau menghapus peluang.
- c. Penggunaan stimulus aversif, seseorang dapat mengontrol diri sendiri dengan menciptakan stimulus verbal yang mempengaruhi pada diri. Pernyataan yang sederhana yaitu stimulus aversif, memelihara tindakan spesifik yang akan membawa pada perilaku yang tidak diinginkan.

Cormier & Cormier mengemukakan terdapat tiga teknik kontrol diri yaitu:

¹⁸ Mufidah, Lilik. 2008. *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah siswa SMKN 2 di Kota Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fak. Psikologi UIN Maliki Malang

- a. *Self monitoring*, merupakan suatu proses dimana individu mengamati dan peka terhadap segala sesuatu tentang dirinya dan interaksinya dengan lingkungan. Self monitoring dapat juga digunakan untuk alat ukur tingkat produktifitas suatu keadaan atau tingkah laku seseorang dan akan menjadi efektif sebagai alat dalam perubahan suatu tingkah laku. Self monitoring bersifat reaktif, yaitu tindakan yang selalu mencatat perilaku yang dapat menyebabkan perubahan, meskipun tidak ada keinginan atau keinginan berusaha sendiri untuk mengadakan perubahan. Dalam self monitoring, individu dapat memberi dirinya sendiri dengan penguatan internal yang otomatis.
- b. *Self reward*, merupakan suatu teknik dimana individu mengatur dan memperkuat perilakunya dengan segala akibat yang dihasilkan. Self reward ialah cara mengubah tingkah laku yang dapat dilakukan dengan memberi hadiah atau hal-hal yang menyenangkan apabila perilaku yang diinginkan berhasil¹⁹.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik kontrol diri dapat dilakukan dengan melibatkan aspek internal, dalam hal ini yaitu mengontrol aspek-aspek dalam diri, seperti pengendalian fisik dan respon yang sesuai. Selain faktor internal terdapat faktor eksternal, yaitu mengendalikan lingkungan sekiitar dengan memanipulasi stimulus yang datang.

¹⁹ Sari, Ika April Lia. 2006. *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Agresi Pada Remaja Jalanan Kota Batu*. Universitas Negeri Malang. Skripsi. Tidak diterbitkan

5. Aspek-aspek kontrol diri

Menurut Averill (terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitif control*), dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*).

- a. Kontrol perilaku yaitu kesiapan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu: mengatur pelaksanaan, ialah kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal, dan kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapinya.
- b. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua penilaian yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subyektif.

- c. Kontrol dalam mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan²⁰.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) ada tiga aspek yang dilibatkan dalam mengontrol diri, yaitu: pertama, mempertimbangkan pilihan. Kedua, memilih salah satu dari dua perilaku yang menyebabkan konflik. Ketiga, memanipulasi stimulus untuk membuat sesuatu menjadi lebih mungkin dilakukan dan perilaku lain kurang mungkin dilakukan.

Dari pemaparan aspek-aspek kontrol diri diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri, yaitu kontrol perilaku, kognisi dan pengambilan keputusan. Ketiga aspek tersebut berperan dalam manifestasi perilaku yang akan ditimbulkan setelah adanya stimulus yang diterima.

6. Fungsi Kontrol diri

Mesina & messina (2003) menyatakan bahwa pengendalian diri memiliki beberapa fungsi²¹ :

²⁰ Ghufroon M. Nur & Rini Risnawita S.2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta. Hal.29

²¹ Gunarsa, singgih 2004. *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. Hal 255-256

a. Membatasi perhatian individu terhadap orang lain

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberkan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan-kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain dilingkungannya. Perhatian yang terlalu banyak pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain, cenderung akan menyebabkan individu mengabaikan bahkan melupakan kebutuhan pribadinya.

b. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terkondisi secara bersama-sama. Individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang spirasinya masing-masing, atau bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh.

c. Membatasi individu untuk bertingkah laku negative

Individu yang memiliki pengendalain diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negative. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku (negatif) yang tidak sesuai dengan norma sosial. Tingkah laku negative yang tidak sesuai dengan norma sosial tersebut

meliputi ketergantungan pada obat atau zat kimia, rokok, alkohol dan lain sebagainya.

- d. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan individu secara seimbang.

Pemenuhan kebutuhan individu untuk hidup menjadi motiv bagi setiap individu dalam bertindak laku. Pada saat individu bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, boleh jadi individu memiliki ukuran melebihi kebutuhan yang harus dipenuhinya. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Dalam hal ini, pengendalian diri membantu individu untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup, seperti tidak memakan makanan secara berlebihan, tidak melakukan hubungan seks berlebihan berdasarkan nafsu semata-mata, atau tidak melakukan kegiatan berbelanja secara berlebihan melampaui batas kemampuan keuangan.

6. Kontrol diri menurut pandangan Islam dalam Al-qur'an

Allah menciptakan adanya berbagai dorongan fisiologis dalam fitrah manusia dan hewan, guna terealisasikannya tujuan-tujuan yang dikehendaki Allah, yaitu Allah, yaitu penjagaan diri dan kelangsungan hidup bagi seluruh jenis. Jelas pemenuhan dorongan-dorongan ini merupakan hal yang dituntut oleh fitrah dan diperlukan oleh tabiat manusia maupun hewan sebab pada pemenuhan dorongan-dorongan

tersebut bergantung kelestarian hidup dan kelestarian jenis. Oleh karenanya ditetapkan hukum-hukum dan perintah-perintah Al-Qur'an yang berkenaan dengan dorongan-dorongan tersebut, yang sesuai dengan fitrah manusia

Hukum-hukum dan perintah tersebut mengakui dan menetapkan dan menyerukan untuk dipenuhinya dorongan-dorongan dalam batas yang telah ditentukan atau digariskan oleh syariat. Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak terdapat hal-hal yang mengisyaratkan dianggap buruknya dorongan-dorongan tersebut atau ditolak maupun diingkari. Sebaliknya Al-Qur'an dan As-Sunnah menyerukan perlu dikendalikan, diarahkan dan dipenuhinya dorongan-dorongan tersebut dalam batas-batas yang diperkenankan oleh syariat, tanpa berlebih-lebihan atau melanggar batas-batas tersebut dan semuanya demi kebaikan individu dan masyarakat. Dengan demikian individu dapat menjadi pengendali dan pengarah bagi dorongan-dorongan dalam dirinya, dan bukannya dikuasai dan dikendalikan oleh dorongan-dorongan tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ

Artinya : dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya²².

²² QS. An-Naazi'at 40

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ
 الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٧٨﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا
 فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧٩﴾

Artinya : dan kawinkanlah orang-orang yang sediriandiantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.

Yang dimaksud disini adalah hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita- wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat kawin.

Demikianlah Islam mengatur Umatnya sebaik-baik aturan sehingga dapat menghasilkan keharmonisan antara syariat dan fitrah manusia yang memiliki sifat nafsu. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri menurut Islam atau AlQur'an dan hadits ialah tidak berlebihan dan melampaui batas dalam artian semua apa yang ada dalam diri manusia yang telah dianugerahkan Allah baik itu berupa materi, harta, nafsu/dorongan perlu adanya pengaturan, pengendalian agar manusia tersebut dapat menjadi manusia yang bertanggungjawab dan selalu

bersyukur dengan apa yang telah Allah anugerahkan kepada manusia. Karena segalanya akan dipertanggungjawabkan di Akherat kelak atas apa yang diperbuat manusia di dunia ini.

D. Perilaku seksual remaja

1. Pengertian Perilaku seksual

Seks menurut kamus psikologi adalah (1) perbedaan yang khas antara perempuan dan laki-laki/organisme yang memproduksi sel telur dan sperma (2) proses reproduksi, perkembangbiakan (3) kesenangan/kepuasan organisme yang berasosiasi dengan perangsangan terhadap organ-organ kemaluan (alat kelamin)²³.

Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka, dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti, sentuhan, ciuman, pelukan, senggama, atau melalui perilaku yang lebih halus seperti isyarat gerak tubuh, etiket, berpakaian, dan perbendaharaan kata²⁴.

Menurut Wahyudi (2000) perilaku seksual merupakan perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku.²⁵

Perilaku seks adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-

²³ Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal.458

²⁴ Purnawan I. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Lempuyangan Jogjakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM.

²⁵ *Ibid*

bentuk tingkah laku ini dapat bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri²⁶.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan perasaan yang didasari atau disorong oleh hasrat seksual antar lawan jenis yang disertai maupun tidak disertai kontak fisik. Objek dari perilaku tersebut dapat berupa khayalan, diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menguasai yang penting dalam pembentukan hubungan-hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis, dan dalam memainkan peran yang tepat dengan seksnya, kawula muda harus memiliki konsep yang dimiliki ketika masih anak-anak. Dorongan untuk melakukan hal ini datang dari tekanan-tekanan social tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks.

Karena meningkatnya minat seks, remaja selalu mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang berharap bahwa seluk-beluk tentang seks dapat diperoleh dari orang tuanya. Oleh karena itu, remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya karena hygiene seks di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks, atau melakukan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama. Pada

²⁶ Sarwono sarlito. *Psikologi remaja*. CV. Rajawali. Jakarta. Hal. 137

masa akhir remaja sebagian besar remaja laki-laki dan perempuan sudah mempunyai cukup informasi tentang seks guna memuaskan keingintahuan mereka.

Telaah-telaah tentang apa yang terutama ingin diketahui tentang seks menunjukkan bahwa perempuan sangat ingin tahu tentang keluarga berencana, “pil antihamil”, pengguguran dan kehamilan, kenikmatan seks, hubungan seks dan keluarga berencana. Minat utama mereka tertuju pada masalah hubungan seks, konteks-konteksnya dan akibatnya.²⁷

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja keingintahuan remaja mengenai seks sangatlah tinggi. Dengan demikian mereka akan mencari informasi mengenai seks sedetail mungkin hingga dirasa cukup memuaskan rasa keingintahuan mereka. Pencarian informasi itu sendiri dimanifestasikan dengan cara mencari informasi melalui media seperti buku, berbincang dengan teman dan eksplorasi secara langsung terhadap diri sendiri maupun lawan jenis.

2. Bentuk-bentuk perilaku seksual

Menurut Hurlock (1999) terdapat bentuk-bentuk perilaku seksual yang biasa terjadi pada usia tertentu, yaitu eksplorasi, masturbasi, homoseksual dan heteroseksual. Adapun penjelasannya sebagai berikut²⁸ :

²⁷ Hurlock E. B. 1980. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Keidupan*. Jakarta. Erlangga. Hal . 226-227.

²⁸ Hurlock E.B. 1973. *Adolescent Development*. Tokyo. McGraw-Hill Kogakusha Inc. Hal. 287

- a. Eksplorasi, merupakan salah satu bentuk perilaku seksual yang pertama-tama muncul dalam diri individu, yang didahului oleh keingintahuan individu terhadap masalah seksual dan dapat terjadi dalam beberapa bentuk. Ada yang berbentuk murni intelektual, yang membuat remaja bertanya atau membaca buku bila muncul pertanyaan-pertanyaan yang takut ia utarakan atau juga dapat berbentuk manipulative dimana remaja menjelajahi organ seksualnya sendiri atau orang lain.
- b. Masturbasi, adalah bentuk perilaku seksual dengan melakukan perangsangan organ kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual. Perilaku ini biasanya memuncak pada saat individu mulai memasuki usia pubertas atau remaja, dimana terjadi perubahan pada tubuh individu. Masturbasi ini dilakukan sendiri-sendiri dan juga dilakukan secara mutual dengan teman sebaya sejenis kelamin, tetapi sebagian dari mereka juga melakukan masturbasi secara mutual dengan pacarnya.
- c. Homoseksual, merupakan bentuk perilaku seksual yang dilakukan individu dengan orang lain yang berjenis kelamin sama dengannya. Bentuk perilaku seksual ini mendahului munculnya perasaan erotis terhadap lawan jenis
- d. Heteroseksual, yaitu perilaku seksual telah diarahkan kepada lawan jenis. Bentuk perilaku seksual ini meningkat ketika anak perempuan

dan laki-laki telah mencapai kematangan seksual. Heteroseksual biasanya terjadi pada remaja ketika berpacaran

- e. *Aggressive sex*, adalah pemaksaan perilaku seksual terhadap atau dari pasangan. Hal ini biasa terjadi pada remaja berpacaran yang mana disitu terjadi pemaksaan hasrat seksual terhadap lawan jenis.

Dari pemaparan tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima bentuk perilaku seksual, yaitu Eksplorasi, masturbasi, homoseksual, heteroseksual dan *Aggressive sex*. Yang mana kelima hal tersebut melibatkan aspek fisiologis dan kognisi, baik dengan pasangan maupun tidak dengan pasangan.

3. Faktor-faktor perilaku seksual

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Keluarga Kaiser (Kaiser Family Foundation, dalam Santrock, 1998) faktor yang mendorong remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah:

1. Hubungan seks: bentuk penyaluran kasih sayang yang salah dalam pacaran. Seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa di mana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Dalam hal ini, bentuk ungkapan rasa cinta (kasih sayang) dapat dinyatakan dengan berbagai cara misalnya, pemberian hadiah bunga, berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah, maka juga akan menyebabkan tindakan yang salah. Karenanya, sebelum pacaran sebaiknya orang tua wajib memberi pengertian yang

benar kepada anak remajanya agar mereka tidak terjerumus pada tindakan yang salah.

2. Faktor religiusitas, kehidupan iman yang rapuh: kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian pemahaman, dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dengan baik, tanpa dipengaruhi oleh situasi dan kondisi apapun. Dalam keadaan apa saja, orang yang taat beragama, selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam hatinya, selalu ingat kepada Tuhan, sebab mata Tuhan selalu mengawasi setiap perbuatan manusia. Oleh karenanya ia tidak akan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sebelum menikah secara resmi. Ia akan menjaga kehormatan pasangannya, agar terhindar dari tindakan nafsu seksual sesaat. Bagi individu yang taat beragama, akan melakukan hal tersebut dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya.
3. Faktor kematangan biologis: Dapat diketahui bahwa masa remaja ditandai dengan adanya kematangan biologis. Dengan kematangan biologis seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya, sebab fungsi organ seksualnya telah bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh

stimulus yang merangsang gairah biologis, misalnya dengan melihat film porno, cerita cabul. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengendalikan diri, cenderung berakibat negatif, yaitu terjadinya hubungan seksual pranikah dimasa pacaran remaja. Sebaliknya kematangan biologis disertai dengan kemampuan pengendalian diri akan membawa kebahagiaan remaja di masa depannya, sebab ia tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah²⁹.

Dari pemaparan tokoh diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh kesalahan persepsi dalam memaknai hubungan kasih sayang (makna cinta dalam berpacaran), kerapuhan religiusitas (iman yang rapuh)dan kematangan biologis.

4. Dampak Prilaku Seks Pra Nikah

Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negative pada remaja diantaranya sebagai berikut :³⁰

a. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan berdosa.

b. Dampak Fisiologis

²⁹ Dariyo, Agoes. 2004. *Perkembangan Remaja*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia. Hal 89-90.

³⁰Dr. Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. 1991. Jakarta: Rajawali Press. hlm. 138

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi.

c. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan oleh masyarakat, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Serta tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d. Dampak fisik

Dampak fisik yang timbul adalah berkembangnya penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

5. Alasan Siswa Melakukan Perilaku Seks Pranikah

Menurut Torsina (2003), ada empat alasan siswa melakukan perilaku seks pranikah, antara lain:

a. Kebutuhan

Dua macam kebutuhan dalam seks, yaitu pertama, kebutuhan lahiriah, alasan dilakukan karena dirasakan nikmat, meskipun seks pranikah akan mengakibatkan perasaan berdosa, malu, dan ketakutan. Kedua, kebutuhan cinta, alasan dilakukan karena dorongan kebutuhan untuk

dicintai dan mencintai. Remaja dan mahasiswa membutuhkan bentuk hubungan penerimaan, harga diri dan rasa aman. Tetapi ketika tidak mendapatkannya dirumah, maka mereka akan mencari penyelesaian diluar rumah, dengan cara melakukan perilaku seks pranikah.

b. Penasaran

Salah satu indikator utama seks dijadikan bahan eksperimen karena keingintahuan mahasiswa yang sangat besar tentang seks sehingga membuat mahasiswa menjadi penasaran dan ingin mencoba melakukan eksperimen sendiri.

c. Tekanan

Dua macam tekanan yang menjadi alasan mahasiswa untuk melakukan perilaku seks pranikah, yaitu: tekanan dari pacar dan tekanan dari teman-teman sekelompok. Tekanan dari pacar disebabkan adanya perasaan yang mendalam pada pasangannya serta takut untuk ditinggalkan olehnya, sehingga menjadi tergantung pada pasangannya secara emosional, tidak memiliki alternatif yang lain akhirnya melakukan apa yang diinginkan pasangannya. Tekanan dari teman-teman sekelompok, para mahasiswa terutama remaja putri melakukan perilaku seks pranikah karena adanya tekan dan ejekan dari kelompoknya. Ketakutan akan tidak diterima oleh teman kelompoknya membuat keyakinan dan citra dirinya rendah, sehingga mereka melakukannya hanya untuk membuktikan bahwa mereka sama seperti yang lainnya.

d. Pelampiasan

Hubungan antara orang tua dan anak yang tidak harmonis menimbulkan suatu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh anak terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh orang tua. Para siswa merasa bahwa peraturan yang dibuat oleh orang tuanya bukan untuk kepentingan mereka sehingga mereka membuat aturan sendiri dalam hubungan seks.

Demikian beberapa alasan yang menyebabkan mahasiswa melakukan seks pranikah. Menurut peneliti bahwa dari beberapa alasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa akan melakukan perilaku seks pranikah apabila kebutuhan lahiriah dan cinta mereka bergejolak, rasa penasaran yang dimiliki siswa menyebabkan mereka ingin mencoba sendiri dengan pasangannya, adanya tekanan baik dari pacarannya maupun dari kelompok serta pelampiasan.

4. Perilaku seksual menurut pandangan Islam dalam Al-qur'an

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, karena memiliki akal dan nafsu. Ketika keduanya seimbang maka dapat dikatakan manusia tersebut sebagai insan yang mulia, namun ketika hanya mngedepankan nafsu maka diumpamakan manusia tidak berbeda dengan hewan yang hanya memiliki nafsu. Maka dari itu Allah SWT berfirman sebagai berikut :

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿٢٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٢٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى ﴿٢٩﴾
 وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ
 الْمَأْوَى ﴿٤١﴾

Artinya : Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,. Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).³¹

Dari firman Alloh diatas maka dapat diketahui bahwa barangsiapa yang mampu menahan diri dari keinginan hawa nafsunya maka sesungguhnya surga-lah tempatnya. Dalam ayat ini Alloh SWT member motivasi dan janji memberikan *reward* yakni surga terhadap insan yang mampu menahan hawa nafsunya.

³¹ Al-qur'an surat An-nazi'at

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis satu arah, yaitu hipotesis yang berisi pernyataan mengenai adanya pengaruh antara variabel X dan variabel Y (Azwar, 2004;51). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Ada pengaruh antara Religiusitas dan Kontrol diri terhadap perilaku seksual pada siswa kelas XI SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang.

H₀: Tidak ada pengaruh antara Religiusitas dan Kontrol diri terhadap perilaku seksual pada siswa kelas XI SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya¹.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti ingin mengukur secara signifikan tingkat perilaku Religiusitas, Kontrol diri dan perilaku seksual. Selain itu pendekatan kualitatif memiliki efisiensi waktu yang tinggi.

B. Variabel Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al Maarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tersebut atas beberapa pertimbangan yaitu penelitian tersebut memang masalah penelitian terdapat siswa SMA Islam Al Maarif.

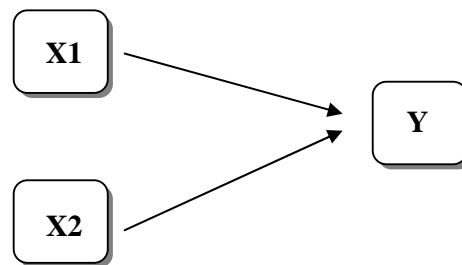
¹Arikunto, suharsimi.2006.Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik.PT.rineka cipta. Jakarta. Hal.10

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya². Adapun variabel dalam penelitian tersebut yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable variable lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X1) : Religiusitas

(X2) : Kontrol diri

2. Variabel Terikat (Y) : perilaku seksual



C. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004:74)³.

Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

²Arikunto, suharsimi.2006.Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik.PT.rineka cipta. Jakarta. Hal.42

³Azwar, saifuddin.2004.reabilitas dan Validitas.Pustaka pelajar.Yogyakarta.Hal. 74

1. Religiusitas, adalah perilaku keagamaan yang dimiliki seorang individu dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya yang diungkapkan berdasarkan pada lima dimensi religiusitas yaitu keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengamalan keagamaan, penghayatan dan pengetahuan keagamaan. Yaitu :
 - a. Keyakinan keagamaan, yaitu keyakinan individu terhadap ajaran dan aturan yang ditetapkan dalam agama yang ia anut yang mengacu pada ideologi agama tersebut. Dimensi ini meliputi ketauhidan (pengesaan tuhan) dan keyakinan akan kebenaran Agama tersebut.
 - b. Praktek keagamaan (ritualistik), yaitu keajegan individu terhadap kegiatan-kegiatan ibadah (ritual) dalam agamanya, seperti halnya melaksanakan rukun Islam dalam agama Islam. Praktek keagamaan ini terdapat dua kelas besar yaitu ritual dan ketaatan
 - c. Pengamalan keagamaan, yaitu intensitas praktek perilaku secara langsung dari ajaran agama yang ia anut. Contohnya adalah orang yang berperilaku positif dan konstruktif terhadap orang lain yang didasari serta dimotivasi oleh Agamanya.
 - d. Pengahayatan (ihsan), adalah suatu bentuk perasaan dekat dengan sang pencipta. Hal ini diraih setelah individu memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama dengan baik. Dimensi ini meliputi rasa syukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Alloh, merasa do'anya didengar oleh Alloh, dan lain sebagainya.

- e. Pengetahuan, yaitu sejauh mana individu mengetahui dan memahami ajaran yang terdapat dalam agamanya, didalamnya terdapat empat bidang yaitu akidah, akhlaq, ibadah serta pengetahuan terhadap Al qur'an dan Hadist.
2. Kontrol diri ialah kemampuan individu untuk membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku, emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya sehingga dapat membawa kearah yang positif atau sesuai dengan lingkungannya. Indikator atau aspek dari kontrol diri adalah:
 - a. Kontrol perilaku meliputi kemampuan untuk mengatur perilaku, dan kemampuan untuk mengatur stimulus.
 - b. Kontrol kognisi meliputi kemampuan untuk mengantisipasi suatu kejadian dan kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian..
 - c. Kontrol pengambilan keputusan meliputi kemampuan untuk mengambil tindakan yang diyakini/disetujui untuk dimanifestasikan dengan perilaku.
 3. Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual untuk melakukan hubungan seksual. Bentuk perilaku seksual tersebut berupa :
 - a. Eksplorasi, yaitu tingkat keingintahuan individu terhadap seksualitas yang dimanifestasikan dengan perilaku pencarian informasi mengenai seks, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Masturbasi, yaitu aktifitas seksual dengan cara merangsang bagian seksual yang sensitif dan bertujuan untuk memuaskan hasrat seksual dalam diri, baik dilakukan sendiri maupun dengan pasangan.
- c. Heteroseksual, yaitu perilaku seksual yang telah diarahkan terhadap lawan jenis. Hal ini meliputi: kencan/*dating*, berpegangan tangan, berpelukan (*necking*), cium kering dan basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, bercumbu (*petting*), oral seks serta *sexual intercourse*.
- d. Aggressive sex, yaitu bentuk perilaku peakmaksaan seksual terhadap lawan jenis. Hal ini terjadi bila salah satu pasangan ingin melakukan hubungan seks sedangkan yang lain tidak.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁴. Menurut Hasan populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti⁵. Sedangkan menurut Nawawi, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes dan peristiwa, sehingga sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian⁶. Populasi dimaksud dalam

⁴Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hal. 90

⁵Hasan, Ir. M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Galia Indonesia. Hal. 89

⁶Nawawi Hadari dan Kartini Mini, 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Hal. 76

penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMA Islam Al Maarif kelas XI yang berjumlah 216 .

Peneliti hanya mengambil populasi kelas XI dikarenakan pada taraf SMA kelas X, siswa akan cenderung disibukkan oleh usaha adaptasi dengan lingkungan baru setelah ia baru lulus SMP. Sedangkan kelas XII akan cenderung disibukkan dengan persiapan menjelang ujian nasional. Dengan alasan agar responden lebih fokus dan data yang didapatkan lebih signifikan, maka peneliti hanya mengambil populasi dari kelas XI.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁷. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih⁸.

Sesuai dengan pedoman diatas maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang berjumlah 54 orang yaitu 25% dari jumlah populasi. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian sampel.

Adapun teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random/acak/campuran, yaitu karena peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama⁹.

⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006. Hal 131

⁸ *Ibid* Hal 54

⁹ *Ibid*. Hal 111

E. Metode pengumpulan data

Menurut Arikunto pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya¹⁰. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui¹¹. Metode angket ini digunakan untuk mengukur tingkatan Religiusitas, kontrol diri dan perilaku seksual. Adapun angket Perilaku seksual merupakan adaptasi angket dari Fahimatul ilmiah dengan perubahan seperlunya. Metode angket dengan modifikasi dari skala Likert digunakan mengingat variabel-variabel independent yang disertakan dalam penelitian ini dapat diungkap dengan menggunakan skala. Metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang memungkinkan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya dan tidak dibutuhkan kelompok panel penilai atau *judging group*, dikarenakan nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi responnya¹². Subjek penelitian diminta menjawab suatu pernyataan terhadap empat kategori respon yaitu:

¹⁰Ibid. Hal 222

¹¹IbidHal.124.

¹²Azwar, Syarifuddin, 2007, *Penyusunan Skala Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 139

- SS** : Apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan diri anda.
- S** : Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda.
- TS** : Apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan diri anda.
- STS** : Apabila pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri.

Metode Likert ini biasanya meniadakan kategori respon yang di tengah yaitu respon Netral (N), karena tersedianya jawaban yang di tengah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*Central Tendensi effect*) terutama bagi subjek penelitian yang ragu atas arah jawaban. Skor jawaban bergerak dari 1- 4 tergantung dari sifat item. Proses pemberian skor (skoring) pada ke tiga skala disajikan dalam tabel berikut:

Table 1.1

Norma skor Angket Religiusitas

Item favorable	Skor	Item unfavorable
Alternative jawaban		Alternative jawaban
SS (sangat sesuai)	4	STS (sangat tidak sesuai)
S (sesuai)	3	TS (tidak sesuai)
TS (tidak sesuai)	2	S (sesuai)
STS (sangat tidak sesuai)	1	SS (sangat sesuai)

Table 1.2

Norma skor Angket Kontrol diri

Item favorable	Skor	Item unfavorable
Alternative jawaban		Alternative jawaban

SS (sangat sesuai)	4	STS (sangat tidak sesuai)
S (sesuai)	3	TS (tidak sesuai)
TS (tidak sesuai)	2	S (sesuai)
STS (sangat tidak sesuai)	1	SS (sangat sesuai)

Table 1.3

Norma skor Angket Perilaku seksual

Item favorable	Skor
Alternative jawaban	
Sangat sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Penggunaan angket ini dengan alasan memiliki beberapa keuntungan diantaranya¹³:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu untuk menjawab.

¹³Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung:Mandar Maju, 1996), 173.

- e. Dapat dibuat standar, sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Akan tetapi angket juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab, sehingga ada pertanyaan yang terlewat.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun diberi anonim, kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali jika dikirim lewat kantor pos.
- e. Waktu pengembaliannya tidak sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Penelitian ini menggunakan tiga angket, yaitu angket Religiusitas, angket Kontrol diri dan angket Perilaku seksual

1. Angket tingkat Religiusitas

Skala ini disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

- a. Keyakinan keagamaan, seperti mempercayai ke-Esa-an Allah SWT, mempercayai kebangkitan setelah mati, dan sebagainya.
- b. Praktek keagamaan, seperti sholat, zakat, puasa, dan sebagainya.
- c. Pengamalan keberagamaan. Dimensi ini menyangkut hubungan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, meliputi

ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, disiplin, menghargai waktu, dan lain sebagainya.

- d. Dimensi ihsan (penghayatan). Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Dimensi pengetahuan. Diantaranya yaitu mengenai pengetahuan akidah, ibadah, akhlak & pengetahuan tentang Alqur'an dan Hadist.

Tabel 1.4

Kisi-kisi Angket Religiusitas

No.	Dimensi	Indikator	Prediktor
1.	Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan bahwa nabi Muhammad adalah nabi terakhir • Keyakinan akan kekuasaan Allah SWT
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan akan kebenaran Agama Islam
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	<ul style="list-style-type: none"> • Keyakinan bahwa jin adalah makhluk gaib ciptaan Allah • Keyakinan akan hal gaib yang ada di dunia
2.	Praktek keagamaan	Sholat	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan melaksanakan sholat fardlu
		Puasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan melaksanakan puasa Romadlon
		Zakat	<ul style="list-style-type: none"> • Kesanggupan untuk menyetor zakat
3.	Pengamalan keagamaan	Menolong sesama	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan dalam menolong sesama
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ramah dan baik kepada orang lain
		Tidak melecehkan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku menghargai orang lain
		Menjaga dan	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku peduli terhadap

		memelihara lingkungan	lingkungan
4.	Penghayatan keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah	• Perasaan dekat dengan Allah ketika melaksanakan ibadah
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	• Perasaan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	• Perasaan tenang ketika beribadah
5.	Pengetahuan keagamaan	Pengetahuan akidah	• Mengetahui bantuk akidah dalam islam
		Pengetahuan ibadah	• Mengetahui tata cara bersuci dan beribadah
		Pengetahuan akhlaq	• Perilaku Akhlaq yang baik menurut agama
		Pengetahuan al quran dan hadist	• Mengetahui kandungan dalam Al qur'an dan hadist

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui Angket perilaku seks adalah sebagai berikut :

Table 1.5

Blueprint angket Religiusitas

No.	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Favorable	Unfavourable	
1.	Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	1	4	6
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	3	8	
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	11	14	
2.	Praktek keagamaan	Sholat	9	18	6
		Puasa	5	22	
		Zakat	15	26	
3.	Pengamalan keagamaan	Menolong sesama	7	12	
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang	17	20	

		lain			8
		Tidak melecehkan oranglain	29	28	
		Menjaga dan memelihara lingkungan	31	6	
4.	Penghayatan keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah	23	10	6
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	27	24	
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	33	2	
5.	Pengetahuan keagamaan	Pengetahuan akidah	25	30	8
		Pengetahuan ibadah	13	16	
		Pengetahuan akhlaq	19	34	
		Pengetahuan al quran dan hadist	21	32	
Total			17	17	34

2. Angket Kontrol diri

Menurut Averill (dalam Ghufon¹⁴) terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu kontrol perilaku (behavior control), kontrol kognitif (cognitif control), dan kontrol dalam mengambil keputusan (decisional control).

- a. Kontrol perilaku yaitu kesiapan suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu: mengatur pelaksanaan, dan kemampuan memodifikasi stimulus. Dalam hal ini individu akan mengontrol

¹⁴ M. Nur Ghufon, " Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua terhadap prokrastinasi akademik" tesis, (tidak diterbitkan), (jogjakarta): Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2003)

perilaku yang tidak tepat, dan tidak sesuai dengan diri maupun lingkungannya.

- a. Kontrol kognitif, yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Dalam hal ini individu akan mengontrol olah pikirnya untuk menginterpretasi, menilai suatu informasi, sebagai adaptasi atau untuk mengurangi tekanan psikologis.
- b. Kontrol dalam mengambil keputusan, yaitu kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan (dalam Sari,2006). Dalam hal ini individu akan mengontrol pengambilan keputusan yang diyakini atau disetujui.

Table 1.6

Kisi-kisi angket Kontrol diri

No.	Aspek	Indikator	Prediktor
1.	Kontrol perilaku	Kemampuan mengatur perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku taat terhadap peraturan/TATIB yang berlaku
		Kemampuan mengatur stimulus	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas pengendalian emosi atas stimulus yang diterima • Aktifitas pengendalian perilaku atas stimulus yang diterima

2.	Kontrol kognitif	Kemampuan Mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas berpikir sebelum atau sesudah melakukan sesuatu • Perilaku antisipasi sebelum atau sesudah peristiwa terjadi
		Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan informasi yang diterima
3.	Kontrol dalam pengambilan keputusan	Kemampuan mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	<ul style="list-style-type: none"> • Aktifitas pengambilan keputusan yang tepat • Aktifitas berpikir sebelum mengambil keputusan

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui Angket perilaku seks adalah sebagai berikut:

Table 1.7

Blueprint angket Kontrol diri

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favourable	Unfavourable	
1.	Kontrol perilaku	Kemampuan mengatur perilaku	1,2,4,5,6,7,8 10,23,24,25,27	3,9,26,31	16
		Kemampuan mengatur stimulus			
2.	Kontrol kognitif	Kemampuan mengolah informasi	11,12,13,18,20 22,28,29,30	19,21,33	12
		Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian			
3.	Kontrol dalam pengambilan keputusan	Kemampuan mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	14,15,16,32	17,34	6
Total					34

3. Angket Perilaku seksual

Menurut Hurlock, terdapat beberapa aspek dalam perilaku seksual, diantaranya adalah :

- a. Eksplorasi, adalah perilaku seksual yang didahului keingintahuan kemudian dilanjutkan pada eksplorasi seksual. Hal ini dapat berupa aktifitas intelektual maupun manipulatif.
- b. Masturbasi, adalah perilaku seksual yang bertujuan untuk merangsang diri sendiri. Hal ini biasa dilakukan sendiri maupun dilakukan bersama-sama pasangan. Hal ini mengacu pada aktivitas masturbasi dengan cara merangsang bagian-bagian sensitive pada tubuh.
- c. Heteroseksual, yaitu perilaku seksual yang dilakukan dengan lawan jenis. Perilaku seksual tersebut berupa berpegangan tangan, berpelukan (*necking*), berciuman (*kissing*), meraba daerah sensitif, bercumbu (*petting*), oral sex, *sexual intercourse* (bersenggama).
- d. Aggressive sex, yaitu bentuk perilaku peakmaksan seksual terhadap lawan jenis. Hal ini terjadi bila salah satu pasangan ingin melakukan hubungan seks sedangkan yang lain tidak.

Table 1.8

Kisi-kisi angket Perilaku seksual

No	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	<i>Exploration</i>	Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas mengakses film porno - Aktifitas membaca majalah/buku porno
		Manipulatif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengeksplorasi organs seks - Berfantasi melakukan hubungan seksual
2.	Masturbasi	Aktivitas Masturbasi	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas masturbasi dengan benda-benda tertentu - Aktifitas masturbasi dengan merangsang alat kelamin - Perasaan saat melakukan aktifitas masturbasi - Aktifitas masturbasi setelah melihat film porno
3.	Heteroseksual	Berpegangan tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Bergandengan tangan saat jalan-jalan - Berpegangan tangan yang menimbulkan perasaan aman dan nyaman
		Berpelukan (<i>Necking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas berpelukan saat berduaan - Aktifitas berpelukan saat jalan-jalan - Aktifitas berpelukan untuk menunjukkan perasaan
		Berciuman (<i>Kissing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas berciuman saat berkencan - Aktifitas berciuman saat berduaan

		Meraba bagian tubuh sensitif	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas meraba bagian tubuh sensitif saat berduaan - Aktifitas meraba bagian tubuh sensitif saat kencan - Aktifitas meraba bagian tubuh sensitif untuk merasakan kenikmatan
		Bercumbu (<i>petting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas <i>petting</i> untuk merasakan kenikmatan - Aktifitas <i>petting</i> untuk mengungkapkan perasaan - Aktifitas <i>petting</i> saat berduaan - Aktifitas <i>petting</i> saat berkencan
		<i>Oral Sexual</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas <i>oral sexual</i> untuk mendapatkan kenikmatan - Aktifitas <i>oral sexual</i> ketika terangsang film porno/romantis - Perasaan nyaman saat melakukan Aktifitas <i>oral sexual</i> - Aktifitas <i>oral sexual</i> saat berduaan
		<i>Sexual Intercourse</i> (hubungan Seksual)	<ul style="list-style-type: none"> - Aktifitas <i>Sexual Intercourse</i> setiap kali ada kesempatan - Aktifitas <i>Sexual Intercourse</i> ketika terangsang film porno/romantis - Aktifitas <i>Sexual Intercourse</i> untuk mengungkapkan perasaan
4	Aggressive Sex		<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pemaksaan dari pasangan

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui Angket perilaku seks adalah sebagai berikut:

Tabel 1.9
***Blue Print* Perilaku Seks**

No.	Indikator Perilaku Seks Pranikah	No Item	Jumlah
1.	<i>Exploration</i>	1,17,22,39,42,49	6
2.	Masturbasi	3,20,24,35,41,46	6
3.	Berpegangan tangan	2,19,23	3
4.	Berpelukan (<i>Necking</i>)	5,18,21,32,44	5
5.	Berciuman (<i>Kissing</i>)	4,15,26,40,47	5
6.	Meraba bagian tubuh sensitive	7,16,28,37,45	5
7.	Bercumbu (<i>petting</i>)	6,14,25,31,50	5
8.	<i>Oral Sexual</i>	9,12,29,33,48	5
9.	<i>Seks Intercourse</i> (hubungan Seksual)	10,13,30,36,43,38	6
10.	<i>Aggressive sex</i>	8,11,27,34	4
	Jumlah	50	50

Pemberian skor pada angket perilaku seks berbeda dengan angket Religiusitas dan angket Kontrol diri, dalam angket Perilaku seksual ini tidak dibedakan dalam dua pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengukur perilaku yang lebih spesifik.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi. Yaitu suatu metode yang digunakan dengan mencari datamengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti¹⁵.

Tujuan pemakaian metode dokumentasi adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini. Karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mencari data jumlah siswa dan informasi lain yang terkait dengan lokasi penelitian yang merupakan subyek dari penelitian ini.

3. Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan¹⁶. Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan dari para pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.
- b. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam proses wawancara.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006. Hal: 231

¹⁶ Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 192.

- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen¹⁷.

Metode wawancara ini digunakan untuk melihat gambaran sekilas mengenai religiusitas siswa SMA Islam Al Maarif Singosari Malang beserta perilaku kontrol diri serta perilaku seksualnya dan segala hal yang berkaitan dengan objek dan lokasi penelitian ini.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen¹⁸. Pengujian validitas angket dengan cara mengkoreksikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir dengan skor total. Dalam hal ini suatu butir dinyatakan valid apabila antara skor total mempunyai korelasi yang positif dan tinggi.

Pengujian validitas dilakukan melalui validitas isi. Validitas isi dapat dilihat dari susunan skala yang berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik dan dibatasi dengan jelas, relevansi aitem sesuai dengan tujuan ukur yang sebenarnya. Validitas isi ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah

¹⁷Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Bayumedia. Hal. 74

¹⁸Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 68.

soal yang dilakukan oleh bapak Zainal Habib, M.Hum.. Analisis yang dilakukan adalah analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur (representative bagi) apa yang dimaksud untuk diukur.

Menurut Cronbach tingginya koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti. Pada skala ini peneliti mengambil standar minimal 0,3 untuk menentukan koefisien validitas.

Untuk menguji validitas, digunakan tehnik korelasi product moment dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah¹⁹:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x^2)][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item X

$\sum y$ = jumlah nilai tiap item Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item Y

¹⁹Saifuddin Azwar. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta, Cet:VII. Pustaka Pelajar, 2007b. Hal:5

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara kedua variable

Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0.3, sehingga aitem-aitem yang memiliki $r_{xy} < 0.3$ dinyatakan gugur. Sedangkan jika $r_{xy} > 0.3$ maka aitem tersebut dinyatakan valid²⁰. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer SPSS (statistical program for social science) versi 16.0 for windows. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel²¹. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama²².

Untuk mengetahui reliabilitas dari tiap alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus Alpha yang dibantu dengan program *SPSS 16.00 for windows*. Penggunaan rumus tersebut dikarenakan skor yang dihasilkan

²⁰ Ibid. Hal:158

²¹ Azwar, Syaifuddin. 1998. Sikap Manusia- Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 176.

²² Ibid .hal 92.

dari instrument penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus Alpha tersebut adalah²³ :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \sum \frac{\sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 σb^2 : jumlah variabel butir
 σt^2 : variabel total

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas²⁴.

²³ Arikunto, Suharsimi.2010, Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan praktik . Yogyakarta : PT. Rineka Cipta., hal 239

²⁴ Azwar, Syaifuddin. 2008. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal 83.

G. Tehnik analisis data

1. Uji Asumsi

Dalam uji asumsi, peneliti menggunakan Uji multikolinieritas, dimana antara variabel X (independent) tidak boleh saling berkorelasi. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent.²⁵

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X_1 , X_2 , dan Y pada subyek penelitian. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat Religiusitas, Kontrol diri, dan Perilaku seksual pada Siswa kelas XI SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

²⁵ Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press. hal 282-284.

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

i_{\max} : Skor maksimal item

i_{\min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : Deviasi standart hipotetik

X_{\max} : Skor maksimal subyek

X_{\min} : Skor minimal subyek

c. Kategorisasi :

Rendah : $X < (\mu - 1 \sigma)$

Sedang : $(\mu - 1 \sigma) \leq X \leq (\mu + 1 \sigma)$

Tinggi : $X > (\mu + 1 \sigma)$

d. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

f : frekuensi

N : jumlah subjek

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan mengetahui hubungan kausalitas atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Khusus dalam proses analisis inferensial ini peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows*.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang bentuk hubungan kausalitas atau pengaruh dari variabel X1 dan X2 terhadap Y, maka teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Suatu variabel dapat diramalkan dari variabel lain apabila antara variabel yang diramalkan (disebut kriterium) dan variabel yang digunakan untuk meramalkan (disebut prediktor) terdapat korelasi yang signifikan. Dalam penelitian ini terdapat dua prediktor yaitu Religiusitas dan Kontrol diri.

Persamaan regresi dua prediktor

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y = kriterium

a_1 = koefisien prediktor 1

a_2 = koefisien prediktor 2

x_1 = prediktor 1

x_2 = prediktor 2

K = bilangan konstan

Menurut Ferguson (1981), kondisi signifikan didapatkan melalui eksistensi p yang merupakan representasi dari tingkat signifikansi²⁶. Adopsi terhadap tingkat signifikansi pada 0,05 atau 0,01 merupakan konvensi umum. Adalah dikatakan cukup signifikan jika probabilitas yang didapatkan berada pada kisaran $p < 0,05$ atau $p < 0,01$, atau dikatakan sangat signifikan (*highly significant*) jika probabilitas yang didapatkan sama atau lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$).

Selanjutnya untuk mencari besar pengaruh yang diperoleh dari kedua variabel penelitian, maka digunakan persamaan koefisien determinan yaitu : $R^2 \times 100\%$.

²⁶ Abrori, Lucky. 2004. Studi Korelasi antara Spiritual Quotient dan Adversity Quotient dengan Kinerja pada Karyawan Bagian Tatausaha UIN Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Hlm 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi obyek penelitian

Berdasarkan wawancara dan data pendukung yang ada, maka diketahui pada awal mulanya pada tahun 1923, Bapak KH. Masykur mendirikan madrasah Misbachul Wathan yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang. Berkaitan dengan meningkatnya tuntutan pendidikan maka Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang pada tanggal 1 Juni 1980 mendirikan SMA Islam Almaarif Singosari. Dalam perkembangannya, SMA Islam mengikuti akreditasi yang pertama dan mendapatkan status DIAKUI pada tahun 1983. Pada tahun 1987, akreditasi yang kedua mendapat status DISAMAKAN, pada tahun 2005 SMA Islam telah diakreditasi ulang dan mendapatkan status **Terakreditasi “A”**.

Lokasi SMA Islam Almaarif dapat dikatakan strategis karena dekat dengan Pondok-pondok pesantren disekitarnya, baik pondok pesantren Al-qur'an maupun pondok pesantren Salaf sehingga santri dan santriwati yang belajar di pondok pesantren tidak hanya mendapatkan pelajaran agama di pondok tetapi juga dapat menuntut ilmu di sekolah umum. Dikarenakan lokasi SMA Islam Almaarif dekat dengan pondok pesantren maka secara

otomatis siswa dan siswi mayoritas adalah santri dan santriwati pondok pesantren.

2. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------------|---|
| I. Nama sekolah | : SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI |
| II. Alamat | : Jl. Masjid No.28 Pagentan Singosari
Malang |
| III. Nama yayasan | : Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari
jl. Masjid No33 singosari Malang |
| IV. NSS | : 304051805026 |
| V. NDS | : E.13054002/NRSN 20517831 |
| VI. Jenjang akreditasi | : A |
| VII. Tahun didirikan | : 1980 |
| VIII. Tahun beroperasi | : 1980 |
| IX. Status kepemilikan Lahan | : Milik yayasan |
| i. Status tanah | : Akte jual beli |
| ii. Luas tanah | : 2158 m ² |
| X. Satatus bangunan | : Hak guna bangunan |
| i. Surat ijin bangunan | : 1514/I04.7.4/1998 |
| ii. Luas bangunan | :2158 ² |
| XI. Kepala sekolah | |
| Nama | : H Moh. Anas Noor, SH.,MH. |
| Pendidikan | : S2 |
| Status | : Guru tetap yayasan |
| Alamat kantor | : Jl. Masjid No. 28 Singosari |
| Alamat rumah | : Jl Ronggowuni 23 Singosari |
| XII. Guru | |
| Jumlah guru keseluruhan | : 42 orang |
| Guru tetap yaysan | : 24 orang |
| Guru tidak tetap | : 11 orang |
| Guru PNS Dipekerjakan | : 8 orang |

XIII. Karyawan

Tata usaha/TU : 8 orang

Penjaga sekolah : 2 orang

XIV. Data siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir :

Tabel 2.0
Data siswa

Data siswa	Jumlah pendaftar calon siswa baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml. total siswa
		Jml. Siswa baru	Jml. Rombel	Jml. Siswa baru	Jml. Rombel	Jml. Siswa baru	Jml. Rombel	
Tahun 2008/2009	320	142	5	232	5	275	5	649
Tahun 2009/2010	320	230	5	293	5	292	5	815
Tahun 2010/2011	300	233	5	216	5	156	5	605

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian**1. Hasil Uji Validitas****a. Angket Religiusitas**

Hasil perhitungan dari uji validitas Angket Religiusitas didapatkan hasil bahwa terdapat 16 item yang gugur dari 34 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang sah sebesar 18 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1

Nomor aitem Valid angket Religiusitas

No.	Dimensi	Indikator	Item		Total
			Valid	Gugur	
1.	Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	4	1	

		Keyakinan terhadap kebenaran agama	–	3,8	6
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	–	11,14	
2.	Praktek keagamaan	Sholat	18	9	6
		Puasa	–	5,22	
		Zakat	15,26	–	
3.	Pengamalan keagamaan	Menolong sesama	12	7	8
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	17	20	
		Tidak melecehkan orang lain	–	29,28	
		Menjaga dan memelihara lingkungan	6	31	
4.	Penghayatan keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah	23,10	–	6
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	24,27	–	
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	2,33	–	
5.	Pengetahuan keagamaan	Pengetahuan akidah	25,30		8
		Pengetahuan ibadah	16	13	
		Pengetahuan akhlaq	–	19,34	
		Pengetahuan al quran dan hadist	21,32	–	
Total			18	16	34

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 16 item yang gugur dan memakai 18 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing dimensi yang diukur. Gugurnya beberapa aitem pada kelima dimensi diatas dimungkinkan kerana

redaksinya terlalu sederhana dan kurang mendalam sehingga keseluruhan responden cenderung untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama.

b. Angket Kontrol diri

Hasil perhitungan dari uji validitas Angket Kontrol Diri didapatkan hasil bahwa terdapat 10 item yang gugur dari 34 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang sah sebesar 24 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Nomor aitem Valid angket Kontrol diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Valid	Gugur	
1.	Kontrol perilaku	Kemampuan mengatur perilaku	1,2,4,5,6,7,8 10,23,24,25,27,9,26, 31	3	16
		Kemampuan mengatur stimulus			
2.	Kontrol kognitif	Kemampuan mengolah informasi	11,12, 20 22,28,29, 21,33	13,18,19, 30	12
		Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian			
3.	Kontrol dalam pengambilan keputusan	Kemampuan mengambil tindakan yang diyakini/disetujui	16	14,15,17,32, 34	6
Total					34

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 10 item yang gugur dan memakai 24 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing aspek yang diukur. Gugurnya beberapa aitem pada ketiga aspek diatas dimungkinkan kerana redaksinya terlalu sederhana dan spesifik sehingga keseluruhan responden cenderung untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang sama.

c. Angket Perilaku seksual

Hasil perhitungan dari uji validitas Angket Kontrol Diri didapatkan hasil bahwa terdapat 10 item yang gugur dari 34 item yang ada, sehingga banyaknya butir item yang sah sebesar 24 item. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.3

Nomor aitem Valid angket Perilaku seksual

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			Valid	Gugur	
1.	Exploration	Intelektual	39,42,49	1,17,22	6
		Manipulatif			
2.	Masturbasi	Aktifitas masturbasi	20, 35,41,46	3, 24,	6
		Berpegangan tangan	2,19,23	-	3

3.	Heteroseksual	Berpelukan (<i>Necking</i>)	5,18,21,32,44	-	5
		Berciuman (<i>Kissing</i>)	4,15,26,40,47	-	5
		Meraba bagian tubuh sensitif	7,16,28,37,45	-	5
		Bercumbu (<i>petting</i>)	6,14,25,31,50	-	5
		<i>Oral Sexual</i>	9,29,33	12,48	5
		<i>Seks Intercourse</i> (hubungan Seksual)	13,30,36,43,38	10	6
		4.	<i>Aggressive sex</i>	Pemaksaan seksual dari pasangan	8,34
Total			40	10	50

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 10 item yang gugur dan memakai 40 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili masing-masing Indikator yang diukur. Gugurnya beberapa aitem pada kelima dimensi diatas dimungkinkan kerana redaksinya terlalu vulgar dan terkesan tabu keseluruhan responden cenderung untuk melakukan *faking good* dalam menjawab pertanyaan.

2. Hasil uji reliabilitas

Dari hasil analisa statistik pada masing-masing alat ukur, diperoleh nilai Reliabilitas andal pada instrument Religiusitas sebesar 0,837, pada instrument Kontrol Diri sebesar 0,887, sedangkan pada instrument

Perilaku seksual sebesar 0,970. Adapun hasil reliabilitas variabel Religiusitas, Kontrol Diri, dan Perilaku seksual secara ringkas dapat dilihat dalam table :

Tabel 2.4
Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,837	Andal
Kontrol Diri	0,887	Andal
Perilaku seksual	0,970	Andal

Hasil perhitungan uji reliabilitas ketiga skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika ketiga skala tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

3. Paparan Hasil penelitian

1. Tingkat Religiusitas, Kontrol diri dan Perilaku seksual

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian yang meliputi variabel Religiusitas, Kontrol diri dan Perilaku seksual remaja pada Siswa kelas XI SMA Islam Al Maarif Singosari Malang :

Tabel 2.5

Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik			
	X_{\min}	X_{\max}	Mean	SD
Religiusitas	18	72	45	9
Kontrol diri	24	96	60	12
Perilaku seksual	40	160	100	20

a. Religiusitas

Untuk mengetahui deskripsi tingkat Religiusitas, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur Religiusitas ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat Religiusitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6

Rumusan Kategori Religiusitas

Rumusan	Kategori	Skor angket
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 54$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$36 < X \leq 54$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 36$

Table 2.7

Hasil Prosentase Variabel *Religiusitas* Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Religiusitas	Tinggi	$X \geq 54$	38	70%
	Sedang	36 - 54	16	30%
	Rendah	$X \leq 36$	0	0%
Jumlah			54	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Religiusitas siswa SMA Islam Almaarif yang paling tinggi berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai sebesar 70% (38 orang), sedangkan Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang berada pada kategori sedang sebesar 30% (16 orang), dan pada kategori rendah sebesar 0%. Ini berarti sebagian besar dari Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif rata-rata mempunyai tingkat Religiusitas yang tinggi.

b. Kontrol diri

Untuk mengetahui deskripsi tingkat Kontrol diri, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur Kontrol diri ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat Kontrol diri adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8

Rumusan Kategori Kontrol diri

Rumusan	Kategori	Skor angket
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 72$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$48 < X \leq 72$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 48$

Table 2.9

Hasil Prosentase Variabel *Kontrol diri* Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Religiusitas	Tinggi	$X \geq 72$	35	65%
	Sedang	48 – 72	19	35%
	Rendah	$X \leq 48$	0	0%
Jumlah			54	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Kontrol diri Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang paling tinggi berada pada kategori **Tinggi** dengan nilai sebesar 65% (35 orang), sedangkan Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang berada pada kategori sedang sebesar 35% (19 orang), dan pada kategori rendah sebesar 0%. Ini berarti sebagian besar dari Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif rata-rata mempunyai tingkat Kontrol diri yang tinggi.

c. Perilaku seksual

Untuk mengetahui deskripsi tingkat Perilaku seksual, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur Perilaku seksual ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat Perilaku seksual adalah sebagai berikut :

Tabel 3.0

Rumusan Kategori Perilaku seksual

Rumusan	Kategori	Skor angket
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 120$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$80 < X \leq 120$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 80$

Table 3.1

Hasil Prosentase Variabel *Perilaku seksual* Menggunakan Skor Hipotetik

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	%
Religiusitas	Tinggi	$X \geq 120$	1	2%
	Sedang	80 – 120	5	9%
	Rendah	$X \leq 80$	48	89%
Jumlah			54	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Perilaku seksual Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang paling tinggi berada pada kategori **Rendah** dengan nilai sebesar 48% (48 orang), sedangkan Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang berada pada kategori sedang sebesar 9% (5 orang), dan pada kategori Tinggi sebesar 2% (1 orang). Ini berarti sebagian besar dari Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif rata-rata mempunyai tingkat Perilaku seksual yang Rendah.

C. Uji Asumsi (Multikolinieritas)

Uji multikolinieritas, bertujuan untuk mendeteksi adanya multiko yang ditunjukkan dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Model regresi yang baik adalah yang bebas multiko. Sebagai pedoman model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF dan angka tolerance mendekati 1.

Tabel 3.2

Koefisien Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)		4.586	.000		
	x1	-.405	-3.838	.000	.996	1.004
	x2	.493	4.670	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: y

Dari hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF 1.004 dan tolerance seharga 0.996 Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dan tolerance masih berada pada kisaran angka 1.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Probabilitas

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara Religiusitas dan control diri terhadap perilaku seksual. Pengujian hipotesis ini ditunjukkan melalui interpretasi tabel hasil *Multiple Regression Analysis*. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

H_a : Ada pengaruh (secara parsial) antara Religiusitas dan Kontrol diri terhadap perilaku seksual pada Siswa kelas XI SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang.

H_0 : Tidak ada pengaruh (secara parsial) antara Religiusitas dan Kontrol diri terhadap perilaku seksual pada Siswa kelas XI SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Table 3.3
Hasil uji ANOVA

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1918.219	2	959.110	19.530	.000 ^a
	Residual	2504.614	51	49.110		
	Total	4422.833	53			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Dari table diatas dapat diketahui bahwa $P = 0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, H_o ditolak artinya Religiusitas dan kontrol diri berpengaruh terhadap Perilaku seksual.

2. Uji-t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel-variabel bebas terhadap variable terikat. Untuk mengetahui pengaruh antar variable tersebut dengan cara membandingkan nilai t statistic hitung dengan statistik tabel. Untuk mengetahui pengaruh antar variable maka didasarkan pada norma uji t sebagai berikut :

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima

Dari pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 3.4**Hasil uji-t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.839	9.560		4.586	.000
	x1	-.185	.048	-.405	-3.838	.000
	x2	.725	.155	.493	4.670	.000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas dapat diketahui :

t hitung X1 = -3,838 t tabel X1 = 2,008

t hitung X2 = 4,670 t tabel X2 = 2,008

1. Uji-t Variabel Religiusitas

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa t hitung -3,838 kurang dari t tabel -2,008. Artinya, Variabel religiusitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable perilaku seksual.

2. Uji-t Variabel Kontrol diri

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa t hitung 4,670 lebih dari t tabel 2,008. Artinya, Variabel Kontrol diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable perilaku seksual.

3. Analisis Regresi

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dari hasil analisis data

pada tabel diketahui bahwa variable religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable perilaku seksual, dan variable kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable perilaku seksual. Dari tabel 3.3 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a_1x_1 + a_2x_2 + K$$

$$Y = -0.185 + 0.725 + 43.839$$

Karena variable Religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable perilaku seksual, maka peneliti melakukan analisis regresi lanjutan tanpa menyertakan variable religiusitas. Hasil dari analisis regresi lanjutan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 3.5

Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.545	10.128		3.115	.003
	x2	.764	.174	.520	4.387	.000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a_2X_2 + K$$

$$Y = 0.764 + 31.545$$

Persamaan diatas menunjukkan adanya pengaruh Kontrol diri terhadap perilaku seksual yang ditunjukkan dengan nilai Beta sebesar 0,764 dengan Konstanta 31,545 dan R^2 sebesar 0,270 artinya variable kontrol diri mempengaruhi perilaku seksual sebesar 27% dan 73% lainnya dipengaruhi oleh variable lain.

D. Pembahasan

1. Tingkat Religiusitas, Kontrol diri dan perilaku seksual

a. Tingkat Religiusitas

Berdasarkan hasil analisa pada table 2.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki tingkat Religiusitas yang tinggi Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 38 orang dengan prosentase 70% berada pada kategori tinggi, 16 orang dengan prosentase 30% berada pada kategori sedang, dan tidak didapati Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang memiliki tingkat Religiusitas pada kategori rendah (0%) dari 54 responden yang menjadi subyek penelitian.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki Religiusitas yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya yang diungkapkan berdasarkan pada lima dimensi religiusitas yaitu keyakinan

keagamaan, praktek keagamaan, pengamalan keagamaan, penghayatan dan pengetahuan keagamaan.

Hal ini dimungkinkan oleh adanya Proses belajar, baik secara formal maupun non formal. Yang dinamakan formal disini adalah kurikulum di SMA Islam Almaarif yang menerapkan mata pelajaran agama yang lebih daripada SMA lainnya. Kemudian belajar non formal didapat siswa dari belajar di Pondok pesantren dan pendidikan agama diluar sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thouless bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas adalah pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial, pengalaman keagamaan, faktor yang tumbuh dari kebutuhan yang tidak terpenuhi serta berbagai proses pemikiran verbal.

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Desmita bahwa keyakinan agama pada masa Remaja telah mengalami perkembangan yang sangat berarti. Mereka cenderung akan menggali mengenai konsep agama secara lebih mendalam mengenai tuhan dan eksistensi.

Berdasarkan hasil analisa pada table **2.6** juga diketahui bahwa tidak ada (0%) Siswa SMA Islam Almaarif yang memiliki tingkat Religiusitas rendah. Hal ini membuktikan bahwa Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif benar-benar telah memiliki kemampuan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya yang diungkapkan berdasarkan pada lima dimensi religiusitas yaitu

keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengamalan keagamaan, penghayatan dan pengetahuan keagamaan.

b. Tingkat Kontrol diri

Berdasarkan hasil analisa pada table 2.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki tingkat Kontrol diri yang tinggi. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 35 orang dengan prosentase 65% berada pada kategori tinggi, 19 orang dengan prosentase 35% berada pada kategori sedang, dan tidak didapati Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang memiliki tingkat Kontrol diri pada kategori rendah (0%) dari 54 responden yang menjadi subyek penelitian.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki Kontrol diri yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol dalam pengambilan keputusan.

Hal ini dimungkinkan karena pada masa Remaja telah tertanam nilai-nilai kesadaran sehingga mereka akan lebih mengontrol perilakunya sesuai dengan apa yang diharapkan dengan lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock bahwasanya kontrol diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Dalam hal ini faktor internal tersebut adalah faktor usia dan kematangan. Yakni semakin dewasa dan matang seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya. Selanjutnya, faktor eksternal tersebut adalah lingkungan disekitar. Yakni yang terutama adalah keluarga, keluarga yang menerapkan disiplin sejak dini terhadap individu tersebut akan membentuk kontrol diri yang baik pula.

Dari hasil analisa pada table **2.9** dapat diketahui juga bahwa tidak ada (0%) Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang memiliki tingkat Kontrol diri yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif benar-benar telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi dan mengontrol dalam pengambilan keputusan

c. Tingkat Perilaku seksual

Berdasarkan hasil analisa pada table **3.1** dapat diketahui bahwa sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki tingkat Perilaku seksual yang rendah. Ini dapat dilihat dari data yang didapat bahwa 48 orang dengan prosentase 89% berada pada kategori rendah, 5 orang dengan prosentase 9% berada pada kategori sedang, dan didapati Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang memiliki tingkat Perilaku seksual pada kategori tinggi yakni 1 orang dengan prosentase 0% dari 54 responden yang menjadi subyek penelitian.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki Perilaku seksual yang rendah. Hal ini

mengindikasikan bahwa sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif telah mampu mengarahkan perilaku eksplorasi, masturbasi, heteroseksual dan aggressive seks kearah yang lebih baik. Yakni aktivitas seksual yang sesuai dengan norma, nilai dan aturan sosial dan agama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santrock bahwa perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh kesalahan persepsi dalam memaknai hubungan kasih sayang (makna cinta dalam berpacaran), Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif telah mampu memaknai dengan baik makna tersebut. Faktor berikutnya adalah kerapuhan religiusitas (iman yang rapuh), dalam hal Religiusitas seperti halnya yang telah penulis paparkan diatas bahwa Sebagian besar Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif memiliki tingkat religiusitas yang tinggi meskipun Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual. Kemudian faktor selanjutnya kematangan biologis, dalam hal ini SMA Islam Almaarif telah mampu mengarahkan dorongan-dorongan biologisnya kearah positif.

Berdasarkan hasil analisa pada table **3.1** juga diketahui bahwa terdapat responden sebanyak 5 orang (9%) memiliki tingkat perilaku seksual sedang dan responden sebanyak 1 orang (2%) dari Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang memiliki tingkat Perilaku seksual tinggi. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang belum mampu untuk mengendalikan

perilaku seksualnya dengan baik, belum mampu mengarahkan dorongan biologisnya serta masih salah memaknai arti kasih sayang terhadap pasangannya.

2. Pengaruh Religiusitas, Kontrol diri terhadap perilaku seksual

a. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku seksual

Dari hasil analisis data table 3.4 diketahui bahwa Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t-hitung variable religiusitas sebesar -3.838 lebih kecil dari t-tabel -2.008. Tidak berpengaruhnya Religiusitas terhadap Perilaku seksual dimungkinkan karena dorongan-dorongan seksual dari dalam diri individu tidak dapat direduksi hanya dengan tingginya tingkat Religiusitas. Karena dalam dimensi Religiusitas hanya dimensi pengamalan saja yang memungkinkan individu untuk mereduksi perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma, nilai dan aturan yang berlaku. Sedangkan belum tentu seorang individu yang telah memahami pengetahuan agama, memiliki keyakinan, rajin melakukan ritual agama akan mampu dalam hal mengamalkannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalaluddin bahwa fungsi agama bagi manusia adalah :

- a) Fungsi edukatif
- b) Fungsi penyelamat
- c) Fungsi perdamaian
- d) Fungsi pengawasan sosial

e) Fungsi pemupuk rasa solidaritas

f) Fungsi transformatif

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa hanya fungsi pengawasan sosial yang memungkinkan perilaku seksual Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif dapat tereduksi, karena norma sosial akan memberikan *Punishment* terhadap pelanggar norma tersebut. Hal ini dapat berupa pengucilan dan penolakan atas dirinya dari lingkungan sosial.

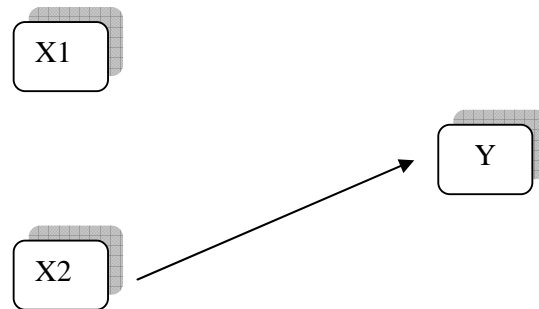
b. Pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku seksual

Sedangkan variable yang berpengaruh terhadap Perilaku seksual adalah variable kontrol diri yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung pada tabel 3.4 sebesar 4.670 lebih besar dari t tabel -2.008. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual ditunjukkan dengan prosentase sebesar 27% dan dimungkinkan prosentase lainnya sebesar 73% dipengaruhi oleh variable lain.hal ini dimungkinkan karena Kontrol diri dapat mengendalikan dorongan-dorongan seksual dari dalam diri individu.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh B.F Skinner bahwa teknik yang digunakan individu untuk melakukan Kontrol diri adalah :

a) Pengendalian dan pertolongan fisik yang mana memungkinkan individu mengontrol tingkah lakunya dengan pengendallian fisiknya.

- b) Perubahan stimulus yang memungkinkan individu membuat respon yang mungkin maupun tidak mungkin serta membuat atau menghapus peluang.
- c) Penggunaan stimulus aversif yang memungkinkan individu memunculkan stimulus secara verbal yang bertujuan membuatnya terhindar dari perilaku yang tidak diinginkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa Bab IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Religiusitas pada siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang didapatkan 38 orang (70%) berada pada tingkatan tinggi dan 16 orang (30%) berada pada tingkatan sedang. Dari 54 sampel penelitian, tidak ditemui adanya Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang berada pada tingkatan rendah (0%). Jadi Religiusitas yang dimiliki oleh Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang berada pada taraf tinggi.
2. Tingkat Kontrol diri pada Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang didapatkan 35 orang (65%) berada pada tingkatan tinggi dan 19 orang (35%) berada pada tingkatan sedang. Dari 54 sampel penelitian, tidak ditemui adanya Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif yang berada pada tingkatan rendah (0%). Jadi Kontrol diri yang dimiliki oleh Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang berada pada taraf tinggi.
3. Tingkat Perilaku seksual pada Siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang didapatkan 1 orang (2%) berada pada tingkatan tinggi, 5 orang (9%) berada pada tingkatan sedang, dan 48 orang (89%) berada pada kategori rendah. Jadi Perilaku seksual yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang berada pada taraf rendah.

4. Pengaruh secara parsial variable Religiusitas terhadap perilaku seksual diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Perilaku seksual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung variable religiusitas sebesar -3.838 lebih kecil dari t-tabel -2.008. Sedangkan variabel yang berpengaruh terhadap Perilaku seksual adalah variable kontrol diri yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4.670 lebih besar dari t tabel -2.008. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual ditunjukkan dengan prosentase sebesar 27% dan 73% dipengaruhi oleh variable lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Saran bagi Siswa SMA Islam Almaarif

Siswa SMA Islam Almaarif harus memahami dengan dimilikinya Kontrol diri maka akan berpengaruh mereduksi perilaku seksual. Para Siswa harus dapat terus mengembangkan Kontrol diri agar dapat mengendalikan dorongan-dorongan seksual dalam dirinya. Meskipun Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual, Siswa SMA Islam Almaarif sebaiknya lebih menekankan salah satu aspek Religiusitas yakni

pengemalan agama, karena aspek tersebut memungkinkan para siswa untuk mengamalkan norma dan aturan agama khususnya pada perilaku seksual.

2. Saran untuk lembaga

Dalam lembaga terdapat beberapa pihak diantaranya adalah guru, guru adalah sebagai pengganti orang tua selama di sekolah, yang mana guru dapat memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Selanjutnya adalah pihak sekolah khususnya bagian BK. Sebaiknya pihak BK lebih menekankan bimbingan dan konseling tidak hanya pada siswa yang bermasalah dan melanggar peraturan tetapi juga pada siswa yang tidak bermasalah. Karena bimbingan sangat diperlukan siswa dalam mengatasi setiap permasalahan di sekolah maupun diluar sekolah. Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terdapat 2% siswa pada taraf perilaku seksual tinggi, dan 9% pada taraf sedang. Hal ini dapat ditekan dengan menumbuhkan Kontrol diri yang baik pada siswa, karena religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seksual.

3. Saran untuk Orang tua

Orang tua sebagai pusat pembelajaran awal bagi anak sebaiknya memberi pendidikan dan bimbingan secara intens. Dikarenakan permasalahan remaja kini semakin kompleks dan berkembang, khususnya pergaulan bebas. Bila hal ini tidak diperhatikan benar-benar oleh orang tua, akan memungkinkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas yang tidak

terkontrol. Pendidikan seks sejak dini sangat diperlukan dalam hal ini, agar keingintahuan anak akan seksualitas terpenuhi dengan baik dan tidak dilampiaskan dengan perilaku seks bebas.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti Pengaruh antara Religiusitas dan Kontrol diri terhadap perilaku seksual agar terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur sebelum melakukan penelitian. Hal ini untuk menghindari banyaknya item yang gugur. Saran lain sebaiknya agar lebih berhati-hati dalam pembuatan item skala sehingga item lebih dapat dipahami oleh subyek penelitian, serta lebih jelas lagi dalam membuat instruksi pengisian skala sehingga subyek dapat lebih memahami cara pengisian skala. Selain itu, dikarenakan variable perilaku seksual merupakan variabel yang sangat normatif sehingga seringkali responden melakukan *faking good* dalam mengisi angket. Maka dari itu perlu penyusunan angket secara cermat sehingga menghasilkan angket yang baik kemudian menghasilkan data yang valid pula. Peneliti selanjutnya hendaknya juga menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Perilaku seksual, serta menambah jumlah populasi atau sampel agar hasil penelitian lebih spesifik. Selain itu pengelompokan sampel berdasarkan rentang usia dan gender juga dirasa perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin 2007. *Hubungan religiusitas dengan porno aksi diklankan remaja*.
Skripsi. Universitas islam Indonesia yogyakarta.
- Amanda Stanke. Jurnal. *Religiosity, Locus of Control, and Superstitious Belief* .
UW-L Journal of Undergraduate Research VII (2004)
- Arikunto, suharsimi.2006.Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik.PT.rineka
cipta. Jakarta.
- Azwar, saifuddin.2004.reabilitas dan Validitas.Pustaka pelajar.Yogyakarta.
- Azwar, Syarifuddin, 2007, *Penyusunan Skala Psikologi*, Jogjakarta: Pustaka
Pelajar.
- Calhoun, Acocella. 1995. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan
kemanusiaan*. Terjemahan oleh satmoko. Semarang IKIP Semarang.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, z,1991. Ilmu jiwa agama.jakarta. bulan bintang.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Perkembangan Remaja*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Desmita. 2005. *Psikologi perkembangan*.Rosdakarya . Bandung.
- Farid Hasym.2003 Jurnal “El-Harakah” edisi 60 tahun XXIV, Juli-Oktober
- Ghufron M. Nur & Rini Risnawita S.2011. *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
Jogjakarta.
- Gunarsa, singgih 2004. *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi
perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Harian surya. 9 Juni 2011.

- Hasan, Ir. M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Galia Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock E. B. 1980. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Keidupan*. Jakarta. Erlangga
- Hurlock E.B. 1973. *Adolescent Development*. Tokyo. McGraw-Hill Kogakusha Inc.
Hal. 287
- Jalaludin.1998. *Psikologi agama. Edisi II cetakan ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung:Mandar Maju, 1996),
- Miftah Aulia Andisti dan Ritandiyono.*laporan penelitian. 2008* religiusitas dan perilaku seks bebas pada dewasa awal .
- Mufidah, Lilik. 2008. *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks pranikah siswa SMKN 2 di Kota Malang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fak. PsikologiUIN Maliki Malang
- Nashori, Fuad & Mucharam, R D. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islami*.
- Nawawi Hadari dan Kartini Mini, 1994.*Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rahayu, Iin tri S.Psi, M.Si.. *Laporan penelitian Pengaruh puasa sunnah terhadap kemampuan kontrol diri*

Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*.

Malang : Bayumedia.

Saifuddin Azwar. Validitas dan Reliabilitas. Yogyakarta, Cet:VII. Pustaka Pelajar,

2007

Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. 1991. Jakarta: Rajawali Press.

Winarsono tulus. Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan. Malang.

UMM Press. 202

Res	ANGKET RELIGIUSITAS																																		TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	118
2	4	1	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	4	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	98	
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	3	3	3	4	2	2	1	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	103	
4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	112	
5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	116	
6	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	108	
7	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	100	
8	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	117	
9	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	106	
10	4	1	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	116	
11	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	121	
12	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	118	
13	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	96		
14	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	1	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	96	
15	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	115	
16	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	110	
17	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	4	112	
18	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	1	3	2	4	1	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	107	
19	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	109	
20	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	114	
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
22	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	109	
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	120	
24	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	114	
25	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	109	
26	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	95	
27	4	3	4	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	112	
28	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	102	
29	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	117	
30	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	107	
31	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	118	

32	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	109		
33	4	2	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	104
34	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	103		
35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	117	
36	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	104
37	4	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	105	
38	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	109	
39	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	112		
40	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	110	
41	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	122		
42	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	126	
43	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	2	117			
44	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	104		
45	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	108		
46	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	123	
47	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	110		
48	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	108		
49	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	87		
50	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125		
51	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	120		
52	4	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	4	109		
53	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	118		
54	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	106		

Res	ANGKET KONTROL DIRI																																		TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	115
2	3	1	1	2	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	4	3	2	1	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	96	
3	3	4	1	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	4	1	4	4	2	2	4	4	3	1	2	2	4	94	
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	1	3	108	
5	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
6	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	112	
7	4	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	95	
8	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	109	
9	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	89	
10	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	104	
11	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	3	96	
12	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	120		
13	2	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	95		
14	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	99	
15	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	118	
16	3	3	1	3	4	3	3	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	1	93	
17	2	2	2	2	3	3	4	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	4	2	2	3	95	
18	2	2	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	101	
19	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	117	
20	3	2	1	3	4	4	4	3	2	1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	105	
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	125		
22	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	110	
23	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	107	
24	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	108	
25	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	108	
26	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	107	
27	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	104	
28	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	109		
29	4	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	98	
30	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	110	
31	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	119	

32	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	121		
33	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	4	2	1	99	
34	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	86	
35	3	3	3	3	4	3		4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	116	
36	3	4	1	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	98		
37	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	98		
38	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	75	
39	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	112	
40	3	3	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	108	
41	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	119	
42	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
43	3	2	1	2	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	1	3	3	3	100	
44	3	3	1	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	103	
45	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	108	
46	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	121	
47	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	101
48	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	1	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	101
49	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	90	
50	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	121	
51	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	118	
52	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	110
53	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	113
54	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	100	

Res	ANGKET PERILAKU SEKSUAL																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	3	3	1	4	4	3	3	4	2	1	1	1	1	4	4	1	1	2	3	1	4	2	4	2	3	
3	2	3	1	2	4	2	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	1	2	4	1	4	1	4	1	1	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	
6	1	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	2	3	1	2	1	1	
9	4	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	
10	2	4	4	2	4	3	3	1	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	
11	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	3	2	1	
12	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	
13	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	
16	2	4	1	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	1	2	4	1	4	1	4	1	1	
17	2	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	2	4	2	4	1	4	1	1	
18	2	4	1	4	4	1	2	1	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	3	4	1	4	1	1	
19	1	3	1	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	1	1	
20	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	
21	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	
22	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	
24	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	2	4	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	
27	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	
28	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
32	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	
33	2	3	4	2	3	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	4	1	3	1	1	
34	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	
35	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
36	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
38	2	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	4	2	2	1	3	
39	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	
40	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
42	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	
43	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	
44	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
45	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	
46	2	2	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	3	1	1	
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
49	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
51	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
54	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	

ANGKET PERILAKU SEKSUAL																					TOTAL				
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
3	2	3	2	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	4	3	1	3	1	4	4	115
4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	2	1	3	4	2	1	4	1	2	1	98
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	1	2	1	94
1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	1	3	2	3	3	3	1	3	1	2	3	108
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	65
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	64
4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	1	2	2	90
4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	4	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	101
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	150
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	71
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	54
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	58
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	76
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	64
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58
3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	90
3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	2	2	2	77
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1	3	2	3	4	3	1	4	1	1	4	96
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	67
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
1	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	74
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	76
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	57
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	62

Angket Religiusitas

Jenis kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang anda rasa paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan member tandasilang (X) pada salah satu pilihan jawaban.
2. Frekuensi jawaban terdiri atas empat kategori, yaitu:
 - SS** : Sangat setuju
 - S** : Setuju
 - TS** : Tidak setuju
 - STS** : Sangat tidak setuju
3. Semua jawaban anda adalah benar, asalkan benar-benar merupakan pendapat anda sendiri dan berdasarkan kenyataan yang anda alami. Setiap individu itu berbeda, karena itu kejujuran sangatlah diperlukan untuk menjawab skala ini.
4. Kerjakan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	<i>Saya yakin bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah di muka bumi ini</i>				
2.	Saya merasa tidak tenang ketika melaksanakan sholat Fardlu				
3.	<i>Saya yakin bahwa islam merupakan satu-satunya agama yang paling benar</i>				
4.	Saya merasa kurang begitu yakin bahwa Allah lah Sang pemegang kendali atas segala sesuatu yang ada di dunia ini				
5.	<i>Saya senantiasa melaksana kanpuasa Romadhon Setiap tahunnya</i>				
6.	Saya membiarkan begitusaja ketika ada orang yang Merusak tanaman di kebun				
7.	<i>Saya senantiasa memberi tumpangan kendaraan Kepada teman yang berjalan kaki</i>				
8.	<i>Saya merasa kurang yakin akan kebenaran ajaran-ajaran yang ada dalam agama islam</i>				

9.	<i>Saya menunaikan sholat lima waktu pada tiap awal Waktu setiap hari</i>				
10.	Dalam melaksanakan kegiatan ibadah dalam bentuk apa pun, saya tidak merasa dekat dari Tuhan				
11.	<i>Saya yakin bahwa jin merupakan salah satu makhluk ghoib yang diciptakan oleh Allah</i>				
12.	Ketika melihat kecelakaan di jalan, saya tidak Menghiraukan sama sekali				
No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
13.	Saya mengetahui bahwa dalam fiqih terdapat 3 (tiga) macam najis				
14.	<i>Saya kurang begitu yakin terhadap hal-hal ghoib yang ada di dunia ini</i>				
15.	Saya menyalurkan zakat kepada yang berhak Menerimanya				
16.	Saya tidak mengetahui tata cara beribadah yang sesuai Dengan syari'at				
17.	Saya selalu menyapa setiap bertemu dengan orang yang saya kenal				
18.	Saya terkadang malas untuk melaksanakan sholat Fardlu				
19.	Saya tahu bahwa Islam merupakan agama yang Menekankan nilai-nilai kejujuran dan sportifitas Dalam kehidupan sehari-hari				
20.	<i>Saya tidak peduli jika ada seseorang yang tersakiti dengan kata-kata yang saya ucapkan</i>				
21.	Saya mengetahui makna dan kandungan yang ada Dalam alqur'an dengan baik				
22.	<i>Saya enggan melaksanakan puasa Romadhon karena Udara sangat panas</i>				
23.	Saya merasa begitu dekat dengan Allah ketika Mendirikan sholat malam				
24.	Saya kurang bisa merasa bersyukur terhadap rezeki yang telah diberikan oleh Allah				
25.	Saya mengetahui bahwa dimensi akidah dalam ajaran Islam adalah Tauhid atau PengEsaan Tuhan				
26.	Saya malas mengeluarkan zakat kepada fakir miskin				
27.	Saya merasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Diberikan oleh Allah				
28.	<i>Pengemis yang ada di jalan sangat mengganggu Perjalanan saya</i>				
29.	<i>Dalam musyawarah, saya menghargai pendapat orang lain yang kurang begitu tepat</i>				

30.	Saya tidak mengetahui bagaimana bentuk akidah Dalam ajaran islam				
31.	<i>Setiap melihat sampah yang berserakan, saya Langsung membersihkannya</i>				
32.	Saya tidak mengetahui tentangapa yang terkandung dalam Al-Qur'an danHadist				
33.	Ketika membaca alqur'an, saya merasa sangat tenang				
34.	Saya tidak mengetahui bagaimana cara berperilaku yang baik kepada orang yang lebih tua				

- Aitem yang bercetak miring adalah aitem yang gugur

Angket Kontrol diri

	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam bertindak saya cenderung mentaati semua peraturan terutama tata tertib sekolah				
2.	Saya cenderung tidak melanggar tata tertib sekolah meskipun teman-teman banyak yang melanggarnya				
3.	<i>Saya mudah marah ketika ada kata atau perbuatan yang menyinggung perasaan saya</i>				
4.	Saya merasa perilaku saya telah sesuai dengan tata tertib yang berlaku				
5.	Ketika berbicara dengan guru, saya cenderung menggunakan bahasa sopan dan halus.				
6.	Saya menggunakan waktu untuk hal-hal yang bermanfaat				
7.	Mentaati nasehat guru menurut saya adalah penting				
8.	Perasaan berdosa muncul dalam diri saya ketika saya berbuat salah				
9.	Saya tidak mampu menahan diri ketika diajak teman untuk tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung				
10.	Saya merasa dapat mengendalikan amarah saya				
11.	Untuk mendapatkan nilai yang bagus maka saya harus giat belajar				
12.	Menurut saya, TATIB sekolah adalah untuk kebaikan siswa/siswi sekolah				
13.	Segala permasalahan yang menimpa saya adalah sesuatu yang wajar.				
14.	<i>Ketika mengambil keputusan saya juga mempertimbangkan pendapat orang lain</i>				
15.	<i>Saya tidak bingung ketika dihadapkan pada dua pilihan</i>				
16.	Keputusan yang saya ambil berdasarkan pada pemikiran yang matang.				
17.	<i>Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan.</i>				
18.	<i>Hukuman adalah wajar saya terima ketika saya melanggar peraturan</i>				
19.	<i>Saya tidak merasa bersalah ketika saya melakukan kesalahan.</i>				
20.	Setelah saya melakukan pelanggaran saya berjanji pada diri saya untuk tidak melakukannya lagi.				

21.	Ketika hendak melanggar peraturan saya tidak mempertimbangkan akibatnya.				
22.	Dalam bergaul saya menghindari teman-teman yang membawa saya untuk berbuat maksiat				
23.	Saya menjauhi teman atau lingkungan yang berdampak buruk bagi diri saya.				
24.	Saya berusaha menahan diri terhadap segala bentuk perbuatan yang dilarang agama.				
25.	Walaupun saya marah, saya dapat mengendalikan diri.				
26.	Saya cenderung melakukan pelanggaran ketika saya melihat banyak teman yang melakukan pelanggaran.				
27.	Ketika berpuasa saya mampu menahan amarah				
28.	Dalam bertindak saya memikirkan apa sebab dan akibatnya				
29.	Nasehat yang diberikan guru membawa kebaikan bagi saya.				
30.	<i>Saya bersyukur karena terhindar dari perbuatan maksiat</i>				
31.	Jika sedang marah, tindakan apapun akan saya lakukan.				
32.	<i>Saya akan berpikir panjang ketika akan melakukan pelanggaran/kesalahan</i>				
33.	Dalam bertindak saya tidak memikirkan apa akibatnya				
34.	<i>Kesalahan yang saya perbuat tidak perlu saya akui.</i>				

- Aitem yang bercetak miring adalah aitem yang gugur

Angket Perilaku seksual

Jenis kelamin :

Usia :

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah satu jawaban dari empat alternative jawaban yang anda rasa paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan member tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban.
2. Frekuensi jawaban terdiri atas empat kategori, yaitu:
 - **Sangat sering**
 - **Sering**
 - **Jarang**
 - **Tidak pernah**
3. Semua jawaban anda adalah benar, asalkan benar-benar merupakan pendapat anda sendiri dan berdasarkan kenyataan yang anda alami. Setiap individu itu berbeda, karena itu kejujuran sangatlah diperlukan untuk menjawab skala ini
4. Kerjakan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	<i>Saya gemar menonton film yang bertema seksual</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Saya bergandengan tangan dengan pacar saya, ketika sedang jalan-jalan di mall	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	<i>Saya melakukan masturbasi dengan benda-benda tertentu yang membantu saya mendapatkan kenikmatan</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Ketika sedang berkencan, pipi atau kening saya dicium oleh pacar saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Saya memeluk pacar saya ketika sedang berduaan untuk menghilangkan rasa kangen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Ketika sedang berduaan, saya saling merangsang dengan pasangan untuk mengurangi rasa kangen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Saat sedang berduaan di suatu tempat, saya biasanya menyentuh atau disentuh payudara diatas baju atau tidak secara langsung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya dipaksa oleh pacar saya untuk melakukan hubungan seksual.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya melakukan oral seks (dengan mulut) dengan pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	<i>Ketika ulang tahun hari jadian, saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	<i>Saya memaksa pacar saya untuk melakukan hubungan seksual</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	<i>Saya melakukan oral seks (dengan mulut) dengan pasangan ketika sedang terangsang film romantic</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar saya, ketika tahun baru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Leher saya dicium oleh pacar saya, ketika sedang berduaan, untuk mengungkapkan rasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	cinta				
15.	Saya mencium bibir pacar saya, ketika sedang berkencan untuk menghilangkan rasa kangen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16.	Saya biasanya menyentuh alat kelamin pacar saya, saat sedang berduaan disuatu tempat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17.	<i>Saya berfantasi dengan membayangkan melakukan hubungan seksual dengan orang lain hingga merasakan kenikmatan</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18.	Saya memeluk pinggang pacar saya, ketika sedang jalan-jalan di Mall	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19.	Biasanya pacar saya menggenggam tangan saya ketika sedang nonton	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20.	Saya melakukan masturbasi setelah membaca buku cerita tentang percintaan yang romatis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21.	Saya memeluk pacar saya, karena sudah lama tidak bertemu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22.	<i>Membuka situs pornografi di internet merupakan jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan seksual saya</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23.	Saya bergandengan tangan dengan pacar saya, ketika berjalan agar tidak diganggu orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24.	<i>Saya bermasturbasi sambil merangsang alat kelamin saya dengan menggunakan tangan</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25.	ketika sedang berduaan, saya dan pasangan saya saling merangsang kemudian berhubungan seks	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26.	Ketika hari ulang tahun saya, pacar saya mencium pipi atau kening saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27.	<i>Saya dipaksa melakukan seks oral oleh pasangan saya, ketika keadaan rumah sedang sepi</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28.	Saat suasana dirumah sedang sepi biasanya pacar saya menyentuh alat kelamin saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
29.	Saya merasa lebih aman melakukan seks oral daripada hubungan seksual dengan pacar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	saya				
30.	Saya melakukan hubungan seksual dengan pasangan saya setiap ada kesempatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31.	Ketika berduaan dikamar, saya menempelkan alat kelamin saya ke pacar saya untuk mendapatkan kenikmatan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32.	Ketika tidur-tiduran bersama disuatu tempat, saya memeluk pacar saya untuk menunjukkan rasa sayang..	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33.	saya melakukan seks oral untuk mendapatkan kepuasan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34.	Saya memaksa melakukan seks oral ke pasangan saya, ketika keadaan sekitar sedang sepi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35.	Saya melakukan masturbasi dikamar mandi dengan membayangkan sesuatu yang berhubungan dengan perilaku seksual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36.	Saya melakukan hubungan seksual dengan pacar, ketika sedang terangsang oleh film romantic	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37.	Saya atau pasangan mulai berani meraba di awal masa pasangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
38.	Saya akan melakukan hubungan seksual sebagai tanda berdamai setelah bertengkar dengan pasangan atau pacar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39.	Saya berfantasi melakukan hubungan seksual saat menjelang tidur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40.	Saya mencium bibir pacar saya, ketika kita sedang berduaan dikamar kos.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41.	saya merasakan kenikmatan dan kepuasan setelah melakukan masturbasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42.	Situs porno termasuk situs yang saya telusuri setiap kali online di internet	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43.	Untuk mengungkapkan rasa cinta biasaya saya berhubungan seksual dengan pasangan saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44.	Saya memeluk pacar saya, sambil membelai rambut pacar saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

	ketika sedang berduaan.				
45.	Saya dan pasangan saya saling meraba-raba bagian sensitif untuk merasakan kenikmatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
46.	Saya melakukan masturbasi setelah melihat film porno/romantis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47.	Setiap kali kencan, saya dan pasangan saya selalu berciuman	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
48.	<i>ketika sedang berduaan di kamar, saya merangsang alat kemaluan pasangan saya dengan menggunakan mulut</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49.	Saya suka membaca majalah atau buku porno	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50.	Setiap kali berkencan, saya bercumbu dengan pasangan saya untuk mengungkapkan rasa sayang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Aitem yang bercetak miring adalah aitem yang gugur

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Religiusitas (X1)

menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.8333	71.198	.240	.813
VAR00002	107.8333	67.198	.344	.808
VAR00003	107.0556	70.959	.109	.816
VAR00004	107.0741	67.202	.373	.807
VAR00005	107.3704	69.823	.190	.814
VAR00006	107.6852	67.654	.457	.805
VAR00007	107.6481	70.044	.178	.814
VAR00008	107.2222	69.912	.128	.817
VAR00009	107.8333	70.142	.138	.816
VAR00010	107.5000	66.292	.506	.802
VAR00011	107.2593	70.686	.093	.818
VAR00012	107.6667	67.736	.411	.806
VAR00013	107.2778	68.619	.268	.811
VAR00014	107.9444	70.808	.065	.820
VAR00015	107.1481	68.317	.372	.808
VAR00016	107.4815	67.575	.450	.805
VAR00017	107.3889	68.016	.434	.806
VAR00018	108.2593	66.007	.441	.804
VAR00019	107.0185	72.811	-.083	.821
VAR00020	107.6852	69.012	.212	.814
VAR00021	108.0370	66.300	.477	.803
VAR00022	107.2778	68.318	.294	.810
VAR00023	107.4074	65.906	.519	.802
VAR00024	107.9259	65.240	.503	.801
VAR00025	107.5370	68.065	.333	.809
VAR00026	107.1481	67.864	.374	.807
VAR00027	107.2222	68.553	.391	.807
VAR00028	107.7037	69.495	.220	.813
VAR00029	107.6481	70.081	.201	.813
VAR00030	107.6667	68.453	.321	.809
VAR00031	108.0185	68.698	.299	.810
VAR00032	107.7778	67.233	.412	.806

VAR00033	107.1111	66.780	.579	.802
VAR00034	107.3889	68.959	.289	.810

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1076E2	72.337	8.50513	34

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	54.8704	34.945	.318	.836
VAR00004	54.1111	34.403	.412	.830
VAR00006	54.7222	34.770	.510	.826
VAR00010	54.5370	33.650	.568	.822
VAR00012	54.7037	35.043	.427	.830
VAR00015	54.1852	35.550	.376	.832
VAR00016	54.5185	35.386	.400	.831
VAR00017	54.4259	35.193	.463	.828
VAR00018	55.2963	34.703	.346	.835

VAR00021	55.0741	33.655	.535	.824
VAR00023	54.4444	33.610	.548	.823
VAR00024	54.9630	33.131	.526	.824
VAR00025	54.5741	35.155	.360	.833
VAR00026	54.1852	35.210	.377	.832
VAR00027	54.2593	35.479	.437	.829
VAR00030	54.7037	35.571	.332	.834
VAR00032	54.8148	35.173	.361	.833
VAR00033	54.1481	34.732	.541	.825

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
57.7963	38.580	6.21131	18

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Kontrol diri (X2)

menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102.6226	110.701	.385	.871
VAR00002	102.7736	106.102	.584	.866
VAR00003	103.6792	112.453	.190	.875
VAR00004	103.0189	111.557	.305	.872
VAR00005	102.3774	111.624	.341	.872
VAR00006	102.7736	106.102	.584	.866
VAR00007	102.1509	110.554	.500	.869
VAR00008	102.4528	108.791	.500	.868
VAR00009	102.8679	105.501	.577	.866
VAR00010	102.9623	108.306	.441	.869
VAR00011	102.1509	111.977	.368	.871
VAR00012	102.1698	109.682	.576	.868
VAR00013	102.6226	114.855	.100	.876
VAR00014	102.3774	112.124	.345	.872
VAR00015	103.3585	114.081	.094	.878
VAR00016	102.6038	108.782	.407	.870
VAR00017	103.3019	111.907	.233	.874
VAR00018	102.3019	113.522	.217	.874
VAR00019	102.6038	112.282	.215	.875
VAR00020	102.9057	109.318	.427	.870
VAR00021	103.0000	106.192	.581	.866
VAR00022	102.4528	109.637	.323	.873
VAR00023	102.6226	108.086	.401	.871
VAR00024	102.2264	109.448	.514	.869
VAR00025	102.7358	109.698	.446	.870
VAR00026	103.1887	107.964	.453	.869
VAR00027	102.8868	106.756	.589	.866
VAR00028	102.6792	106.837	.575	.866
VAR00029	102.0377	111.845	.422	.871
VAR00030	102.2075	113.514	.190	.874
VAR00031	102.9434	108.824	.430	.870

VAR00032	102.7925	112.245	.208	.875
VAR00033	102.7925	107.052	.468	.869
VAR00034	102.5094	111.601	.244	.874

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0579E2	116.321	10.78524	34

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.8679	82.232	.413	.884
VAR00002	76.0189	78.557	.586	.880
VAR00004	76.2642	83.083	.322	.886
VAR00005	75.6226	83.470	.330	.886
VAR00006	76.0189	79.327	.529	.881
VAR00007	75.3962	82.359	.509	.883
VAR00008	75.6981	80.407	.542	.881

VAR00009	76.1132	77.795	.595	.879
VAR00010	76.2075	80.052	.471	.883
VAR00011	75.3962	83.705	.364	.885
VAR00012	75.4151	82.247	.516	.882
VAR00014	75.6226	84.509	.271	.887
VAR00016	75.8491	81.784	.343	.886
VAR00020	76.1509	81.131	.444	.883
VAR00021	76.2453	78.573	.587	.879
VAR00022	75.6981	80.638	.385	.885
VAR00023	75.8679	79.232	.467	.883
VAR00024	75.4717	81.369	.525	.882
VAR00025	75.9811	81.019	.503	.882
VAR00026	76.4340	80.212	.450	.883
VAR00027	76.1321	79.040	.598	.879
VAR00028	75.9245	78.494	.631	.878
VAR00029	75.2830	84.015	.368	.885
VAR00031	76.1887	81.118	.415	.884
VAR00033	76.0377	80.191	.414	.885

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.0377	87.460	9.35201	25

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	98.1
	Excluded ^a	1	1.9
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.4528	79.253	.423	.883
VAR00002	72.6038	75.667	.592	.879
VAR00004	72.8491	80.092	.331	.886
VAR00005	72.2075	80.706	.318	.886
VAR00006	72.6038	76.513	.528	.881
VAR00007	71.9811	79.480	.511	.882
VAR00008	72.2830	77.399	.558	.880
VAR00009	72.6981	75.022	.594	.879
VAR00010	72.7925	77.321	.464	.883
VAR00011	71.9811	80.942	.350	.885
VAR00012	72.0000	79.538	.499	.882
VAR00016	72.4340	79.173	.325	.887
VAR00020	72.7358	78.237	.448	.883
VAR00021	72.8302	75.798	.585	.879
VAR00022	72.2830	77.591	.399	.885
VAR00023	72.4528	76.445	.465	.883
VAR00024	72.0566	78.478	.529	.881
VAR00025	72.5660	78.135	.507	.882
VAR00026	73.0189	77.480	.442	.883
VAR00027	72.7170	76.207	.600	.879
VAR00028	72.5094	75.485	.648	.877
VAR00029	71.8679	81.155	.364	.885
VAR00031	72.7736	78.294	.413	.884
VAR00033	72.6226	77.470	.406	.885

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
75.6226	84.509	9.19286	24

Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Variabel Perilaku seksual (Y)

menggunakan SPSS 16.0 For Windows

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.5741	416.060	.489	.965
VAR00002	63.2593	402.196	.670	.965
VAR00003	63.9074	421.557	.317	.966
VAR00004	63.3704	400.313	.741	.964
VAR00005	63.3889	394.884	.876	.964
VAR00006	63.7963	418.467	.442	.965
VAR00007	63.9444	415.903	.678	.965
VAR00008	64.0926	425.067	.329	.966
VAR00009	63.8333	406.292	.776	.964
VAR00010	64.1667	430.406	.159	.966
VAR00011	64.1667	429.726	.280	.966
VAR00012	64.1111	427.686	.260	.966
VAR00013	64.1852	431.324	.000	.966
VAR00014	63.7778	402.214	.803	.964

VAR00015	63.6481	399.515	.836	.964
VAR00016	64.0741	423.994	.414	.965
VAR00017	64.0370	427.546	.174	.966
VAR00018	63.7778	411.950	.708	.964
VAR00019	63.4630	403.310	.636	.965
VAR00020	64.0370	422.602	.510	.965
VAR00021	63.3148	395.314	.770	.964
VAR00022	63.9630	425.584	.290	.966
VAR00023	63.3704	396.464	.825	.964
VAR00024	64.0185	425.415	.296	.966
VAR00025	64.0556	421.903	.468	.965
VAR00026	63.4630	403.046	.654	.965
VAR00027	64.0926	428.086	.214	.966
VAR00028	64.0556	417.601	.596	.965
VAR00029	64.0556	416.469	.693	.965
VAR00030	64.0000	412.340	.784	.964
VAR00031	64.0926	418.727	.621	.965
VAR00032	63.8519	405.261	.842	.964
VAR00033	64.0000	414.415	.739	.964
VAR00034	64.0741	417.391	.668	.965
VAR00035	63.9815	418.320	.520	.965
VAR00036	64.1111	420.969	.579	.965
VAR00037	63.9259	409.957	.761	.964
VAR00038	64.0926	420.652	.573	.965
VAR00039	64.0370	419.017	.556	.965
VAR00040	63.8519	407.034	.690	.964
VAR00041	63.9074	411.557	.695	.964
VAR00042	63.9074	414.689	.671	.965
VAR00043	64.0000	413.132	.711	.964
VAR00044	63.5926	397.906	.781	.964
VAR00045	64.0000	411.547	.775	.964
VAR00046	64.0556	418.884	.577	.965
VAR00047	63.6296	398.615	.843	.964
VAR00048	64.1296	430.417	.089	.966
VAR00049	64.0000	420.792	.484	.965
VAR00050	63.8333	404.217	.772	.964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.1852	431.324	20.76833	50

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.0000	398.000	.456	.969
VAR00002	54.6852	383.654	.666	.968
VAR00003	55.3333	403.472	.280	.969
VAR00004	54.7963	381.260	.752	.967
VAR00005	54.8148	376.380	.876	.967
VAR00006	55.2222	399.799	.428	.969
VAR00007	55.3704	397.030	.672	.968
VAR00008	55.5185	406.066	.318	.969
VAR00009	55.2593	387.026	.792	.967
VAR00014	55.2037	383.335	.809	.967
VAR00015	55.0741	380.485	.848	.967
VAR00016	55.5000	404.972	.404	.969

VAR00018	55.2037	393.033	.708	.968
VAR00019	54.8889	384.365	.642	.968
VAR00020	55.4630	403.385	.514	.968
VAR00021	54.7407	376.535	.777	.967
VAR00022	55.3889	406.846	.264	.969
VAR00023	54.7963	378.165	.818	.967
VAR00025	55.4815	402.934	.460	.969
VAR00026	54.8889	383.799	.668	.968
VAR00028	55.4815	398.556	.596	.968
VAR00029	55.4815	397.273	.702	.968
VAR00030	55.4259	393.230	.793	.967
VAR00031	55.5185	399.500	.630	.968
VAR00032	55.2778	386.318	.848	.967
VAR00033	55.4259	395.381	.742	.968
VAR00034	55.5000	398.142	.679	.968
VAR00035	55.4074	399.680	.502	.968
VAR00036	55.5370	401.687	.589	.968
VAR00037	55.3519	390.610	.780	.967
VAR00038	55.5185	401.500	.575	.968
VAR00039	55.4630	400.027	.552	.968
VAR00040	55.2778	387.827	.703	.968
VAR00041	55.3333	393.170	.676	.968
VAR00042	55.3333	395.925	.662	.968
VAR00043	55.4259	394.098	.715	.968
VAR00044	55.0185	378.660	.799	.967
VAR00045	55.4259	392.438	.784	.967
VAR00046	55.4815	399.990	.568	.968
VAR00047	55.0556	379.865	.848	.967
VAR00049	55.4259	402.098	.464	.969
VAR00050	55.2593	385.026	.786	.967

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
56.6111	411.978	20.29724	42

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.7222	389.865	.448	.969
VAR00002	53.4074	375.604	.662	.969
VAR00004	53.5185	372.971	.755	.968
VAR00005	53.5370	368.404	.872	.968
VAR00006	53.9444	391.752	.415	.969
VAR00007	54.0926	388.916	.661	.969
VAR00008	54.2407	397.620	.318	.970
VAR00009	53.9815	378.585	.799	.968
VAR00014	53.9259	374.862	.817	.968
VAR00015	53.7963	372.052	.856	.968
VAR00016	54.2222	396.591	.401	.969
VAR00018	53.9259	384.862	.703	.968
VAR00019	53.6111	375.978	.646	.969
VAR00020	54.1852	394.946	.516	.969
VAR00021	53.4630	368.404	.776	.968

VAR00022	54.1111	398.553	.255	.970
VAR00023	53.5185	370.028	.818	.968
VAR00025	54.2037	394.618	.455	.969
VAR00026	53.6111	375.336	.674	.969
VAR00028	54.2037	390.052	.603	.969
VAR00029	54.2037	388.920	.702	.969
VAR00030	54.1481	384.959	.791	.968
VAR00031	54.2407	391.167	.627	.969
VAR00032	54.0000	377.962	.853	.968
VAR00033	54.1481	387.147	.737	.968
VAR00034	54.2222	389.799	.678	.969
VAR00035	54.1296	391.473	.495	.969
VAR00036	54.2593	393.252	.591	.969
VAR00037	54.0741	382.183	.786	.968
VAR00038	54.2407	393.092	.576	.969
VAR00039	54.1852	391.701	.549	.969
VAR00040	54.0000	379.170	.715	.968
VAR00041	54.0556	385.148	.665	.969
VAR00042	54.0556	387.638	.659	.969
VAR00043	54.1481	385.827	.713	.968
VAR00044	53.7407	370.158	.808	.968
VAR00045	54.1481	384.053	.788	.968
VAR00046	54.2037	391.712	.563	.969
VAR00047	53.7778	371.572	.851	.968
VAR00049	54.1481	393.789	.459	.969
VAR00050	53.9815	376.585	.793	.968

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55.3333	403.472	20.08660	41

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0

Excluded ^a	0	.0
Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.5000	385.349	.437	.970
VAR00002	52.1852	370.644	.668	.969
VAR00004	52.2963	368.137	.758	.969
VAR00005	52.3148	363.654	.874	.968
VAR00006	52.7222	386.959	.413	.970
VAR00007	52.8704	384.228	.654	.969
VAR00008	53.0185	392.811	.314	.970
VAR00009	52.7593	373.696	.803	.968
VAR00014	52.7037	370.175	.815	.968
VAR00015	52.5741	367.381	.854	.968
VAR00016	53.0000	391.811	.395	.970
VAR00018	52.7037	379.948	.707	.969
VAR00019	52.3889	371.072	.650	.969
VAR00020	52.9630	390.112	.514	.970
VAR00021	52.2407	363.582	.779	.969
VAR00023	52.2963	365.269	.819	.968
VAR00025	52.9815	389.868	.448	.970
VAR00026	52.3889	370.318	.682	.969
VAR00028	52.9815	385.151	.606	.969
VAR00029	52.9815	384.056	.704	.969
VAR00030	52.9259	380.145	.792	.969
VAR00031	53.0185	386.283	.629	.969
VAR00032	52.7778	373.195	.853	.968
VAR00033	52.9259	382.334	.737	.969
VAR00034	53.0000	384.906	.681	.969
VAR00035	52.9074	386.765	.489	.970

VAR00036	53.0370	388.300	.597	.969
VAR00037	52.8519	377.336	.788	.969
VAR00038	53.0185	388.132	.582	.969
VAR00039	52.9630	386.791	.552	.969
VAR00040	52.7778	374.327	.718	.969
VAR00041	52.8333	380.443	.661	.969
VAR00042	52.8333	383.047	.649	.969
VAR00043	52.9259	380.976	.715	.969
VAR00044	52.5185	365.386	.809	.968
VAR00045	52.9259	379.277	.787	.969
VAR00046	52.9815	386.924	.560	.969
VAR00047	52.5556	366.931	.849	.968
VAR00049	52.9259	389.126	.449	.970
VAR00050	52.7593	371.884	.791	.968

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.1111	398.553	19.96380	40

Hasil uji Asumsi (Multikolinieritas)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.839	9.560	4.586	.000		
	x1	-.185	.048	-3.838	.000	.996	1.004
	x2	.725	.155	4.670	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
1	1	2.910	1.000	.00	.01	.00
	2	.084	5.878	.02	.94	.03
	3	.005	23.292	.98	.05	.97

a. Dependent Variable: y

Hasil analisis Regresi linier berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.412	7.00786

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1918.219	2	959.110	19.530	.000 ^a
	Residual	2504.614	51	49.110		
	Total	4422.833	53			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.839	9.560		4.586	.000
	x1	-.185	.048	-.405	-3.838	.000
	x2	.725	.155	.493	4.670	.000

a. Dependent Variable: y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.256	7.87910

a. Predictors: (Constant), x2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1194.662	1	1194.662	19.244	.000 ^a
	Residual	3228.172	52	62.080		
	Total	4422.833	53			

a. Predictors: (Constant), x2

b. Dependent Variable: y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.545	10.128		3.115	.003
	x2	.764	.174	.520	4.387	.000

a. Dependent Variable: y